

BeyondCoal

EDISI AGUSTUS 2021 STRENGTHENING THE NEW ENERGY ERA

THE FUTURE IS NOW



Bukit Asam
Bertransformasi
Menjadi
Perusahaan
Energi dan Kimia
Pada 2026



www.ptba.co.id



PT Bukit Asam Tbk



@BukitAsamPTBA



@bukitasamptba

Redaksi **BeyondCoal**

STRENGTHENING THE NEW ENERGY ERA

KETUA PENGARAH
Sekretaris Perusahaan

PIMPINAN REDAKSI
Mnj. Humas, Komunikasi &
Administrasi Korporat

REDAKTUR PELAKSANA
Muhamad Saman

SEKRETARIS REDAKSI
Didi Priyono

KOORDINATOR LIPUTAN
Putri Ayu Fatmawati

PRODUKSI DAN DISTRIBUSI
Jumadi & Henrika Kristi

EDITOR & LAYOUT
Arman Adnan, Nur Arif Fadlillah
& M. Syahrul Hidayat

KORESPONDEN
Muara Enim & Lahat: Putri Ayu
Fatmawati, Ajeng Biantari, Anissa
Tanjung, Palembang/Dermaga
Kertapati: Agung Apriyanto, Tri
Rusyda Utami, Erwin Baskara
Jakarta: Gusthida Budhiarti, Rizani
Hammama,
Ombilin: Heri Sudarso, Tarahan:
Dianto Sudrajat, Ajis Purnomo

ALAMAT REDAKSI
Humas PT Bukit Asam, Tbk, Gedung
Serba Guna Lantai I,
Kantor Pusat PT Bukit Asam Tbk, Jl.
Parigi No. 1 Tanjung Enim-Sumatera
Selatan 31716
Telepon +62734451096,
+62734452352,
Faksimili +62734451095,
+62734452993,
Email: buletin@bukitasam.co.id,
majalahbukitasam2019@gmail.com,
Web : <http://www.ptba.co.id>,
Fb: PT Bukit Asam Tbk,
Tw: @BukitAsamPTBA,
Ig: bukitasamptba



Dear Sobat Beyond Coal

Kami hadir lagi pada edisi Agustus 2021 dengan berbagai kabar dan tulisan-tulisan lain yang kami harap bisa memberikan informasi dan pengetahuan bagi kita semua. Salah satunya, tulisan kabar tentang Bukit Asam bertransformasi.

Sebagaimana kita ketahui, pada pertemuan Bukit Asam *Virtual Town Hall* pada 16 Juli 2021, Suryo Eko Hadianto mengatakan bahwa pada 2026, tidak lagi sebagai perusahaan pertambangan, tetapi menjadi perusahaan energi dan kimia. Sebagai destinasi, atau pemberhentian, pertama, pada 2026 itu pendapatan Bukit Asam akan berasal 50% dari batu bara, sisanya yang sebesar 50% akan didapat dari usaha-usaha lain yang saat ini sedang dikembangkan.

Tentunya, transformasi ini mensyaratkan pula transformasi kapabilitas sumber daya manusia perusahaan (SDM). Untuk itu, kami berkesempatan mewawancarai Direktur SDM untuk berbincang-bincang bagaimana dan apa yang bisa dilakukan oleh pegawai-pegawai Bukit Asam merespon transformasi dan dunia yang selalu dan terus berubah saat ini. Rangkuman dari berbagai sumber dan hasil wawancara ini kami jadikan sebagai Liputan Utama pada edisi ini. Semoga menjadi informasi dan pengetahuan yang berguna.

Seperti biasanya, kami juga menuliskan banyak tulisan lain dalam berbagai rubrik yang ada. Antara lain, kabar tentang kegiatan perusahaan dalam menyerahkan sejumlah hewan kurban di berbagai wilayah operasional perusahaan. Tulisan itu, kami muat dalam rubrik Kabar Khusus. Kemudian, ada berita-berita lain yang mungkin menarik untuk diketahui, seperti bantuan untuk peternak madu *galo-galo* di Sawahlunto, Sekolah Desa di Tarahan dan sebagainya.

Apa boleh buat, kondisi pandemi Covid-19 belum juga usai. Tugas kita semua adalah untuk melawan dan menangkal virus tersebut dengan berbagai cara, termasuk dengan menerapkan protokol kesehatan sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah. Semoga kita semua selalu sehat dan mampu memberikan yang terbaik bagi diri kita sendiri, keluarga, perusahaan, masyarakat dan negara.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan Dirgahayu Republik Indonesia. Selamat ulang tahun kemerdekaan yang ke-76 pada 17 Agustus 2021. Semoga Indonesia tetap jaya dan sejahtera.

Salam
Redaksi *BeyondCoal*

*Redaksi menerima artikel, berita, karikatur yang terkait pertambangan batu bara dari pembaca.
Lampirkan gambar/foto dan identitas penulis ke alamat email redaksi yang tertera di atas. Panjang naskah maksimal dua halaman A4.*

2 DARI REDAKSI
Dear Sobat BeyondCoal

4 PENGHARGAAN
Teknologi Hijau

5 SEMANGAT PAGI
Inilah Saatnya

6 KABAR - KABAR
Berharap Berkah dengan
Berkurban dan kabar-kabar
lainnya

22 MIND ID
Peduli MIND ID di Idul Adha

30 INOVASI
Peltar Terus Berinovasi

31 SOBAT KITA
Mampu Beradaptasi

34 SAFETY
7 Cara menghindari
Kecelakaan Di Tambang

36 LIFESTYLE
Wisata

38 LIFESTYLE
Milennial



Teknologi Hijau

Teknologi seolah-olah telah memberikan kemudahan tanpa batas kepada masyarakat terhadap sumber daya. Karena itu, dalam bukunya yang berjudul *The World is Flat* (2005), Thomas L. Friedman mengatakan bahwa, dunia dewasa ini telah berubah menjadi sebuah dunia yang datar, di mana teknologi memegang peranan penting dalam memfasilitasi manusia-manusia yang mendiami bumi untuk melakukan berbagai aktivitas yang mana kemudian berujung kepada peningkatan perekonomian dunia. Karena dengan dunia yang boleh dikatakan “telah didatarkan oleh teknologi”, manusia akan dengan mudah bertransaksi dan berkolaborasi satu sama lain, yang pada akhirnya akan berdampak pada perkembangan baik dari segi perekonomian maupun dari segi penyebaran budaya secara global.

Celakanya, teknologi yang diceritakan di sini adalah sebuah teknologi yang masih dikategorikan ke dalam suatu istilah yang disebut dengan *red technology* yang merupakan teknologi yang masih membutuhkan banyak sumber daya energi (terutama energi yang bersumber dari minyak dan barang tambang lainnya) dalam mengoperasikannya. Belum termasuk kepada suatu teknologi yang dikatakan dengan *green technology*, yang mana merupakan suatu bentuk inovasi dari kemajuan teknologi dewasa ini, yang lebih ramah terhadap lingkungan.

Friedman mengatakan dunia sekarang tengah mengalami *epidemi affluenza*, yang berarti suatu bentuk peningkatan daya konsumtif dan ketergantungan yang terjadi dari dampak pertumbuhan ekonomi global, dasawarsa ini. “Setiap kelahiran kegiatan ekonomi yang telah terjadi dalam sejarah oleh sebuah negara atau sebuah kawasan didukung oleh sumber daya biologis yang belum tereksploitasi,” itulah yang dikatakan oleh Carl Pope. Di sini kita merujuk pada suatu daya kekuatan yang bersumber dari kekayaan sumber daya alam yang belum dimanfaatkan. Penemuan-penemuan terbaru mengenai sumber daya alam, berikut penemuan teknologi pengeksploitasianya.

Namun, seringkali terjadi ketergantungan pada sumber daya alam yang telah ditemukan manfaatnya itu. Semua ini diakibatkan oleh tengah terjadinya stagnasi dalam perkembangan teknologi yang berideologi pada *green*

technology. Minyak bumi, batuan mineral, hingga kepada budidaya tanaman monokultur (yang seringkali mengorbankan lahan-lahan penyokong sustainabilitas keseimbangan ekologis), terus menerus dieksploitasi daya gunanya demi menyokong permintaan pasokan terhadap energi yang terus mengalami peningkatan akibat ‘mendatarnya dunia’.

Kita semestinya harus berusaha agar tidak tergantung kepada pilihan sumber daya yang sedikit ragam, dan memulai untuk memunculkan inovasi-inovasi baru terkait penyediaan sumber daya, terutama energi, dari sumber yang baru. Jangan sampai kondisi zaman orde baru kembali terulang, di mana kita terlalu bergantung kepada pendapatan dari hasil minyak bumi dan hasil hutan. Eksploitasi yang terus menerus dilakukan, demi menyokong kebutuhan finansial pembangunan negara. Sehingga, pada waktu itu, negara kita menjadi amat tergantung kepada pendapatan dari kedua hasil bumi ini.

Ketika sumber daya tersebut mencapai pada ambang batas titik penghabisan, besar kemungkinannya pemerintah akan kelabakan karena belum ada sektor pengganti yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dana pembangunan, sebesar yang didapat dari hasil eksploitasi minyak bumi dan hasil hutan.

Tentu saja, kita tidak bisa berasumsi begitu saja, bahwa sama sekali tidak terjadi perkembangan teknologi yang mengarah kepada *green technology*. Begitu banyak teknologi baru yang lebih ramah terhadap lingkungan yang telah ditemukan oleh generasi terdidik muda negeri ini. Akan tetapi, untuk menjejakkan langkah kepada tataran pengaplikasian masih memerlukan usaha yang lebih lagi, terkait masalah politik dan ekonomi yang masih menjangkiti negara kita. Sementara, di sisi lain kita tidak dapat menunggu lebih lama lagi untuk adanya *reshuffle* dari konsep teknologi ini. Negara kita harus terlepas dari ketergantungan kepada salah satu sumber daya. Seperti yang diutarakan oleh Johns Hopkins, seorang pakar kebijaksanaan luar negeri dari University Michael Madelbaum, bahwa “Orang tidak akan berubah ketika kita mengatakan bahwa mereka harus berubah. Mereka berubah ketika mereka sadar bahwa mereka harus berubah.” Untuk itu, kita tidak bisa hanya mengatakan bahwa negara kita harus segera merubah konsep teknologi, akan tetapi kesadaran untuk merubah konsep teknologi sendirilah yang harus dihidupkan. ■

Inilah Saatnya It Is The Time

Pegawai Bukit Asam yang saya hormati.

Bukit Asam di tengah kondisi yang sulit ini, pada semester 2021 Bukit Asam berhasil mencapai produksi sebesar 101% dan laba bersih sebesar 165% dari Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP). Prestasi tersebut tentunya sangatlah membanggakan, membuktikan bahwa kita adalah perusahaan yang didukung oleh pegawai-pegawai yang berintegritas, yang tentunya memiliki nilai-nilai *Agile, Going Extra Miles* dan *Accountable*.

Memang, harga batu bara saat ini sedang bagus-bagusnya. Tapi, kita tidak boleh lengah. Secara tak terhindarkan, kita sedang menghadapi persoalan yang sangat penting. Dunia berubah, termasuk kecenderungan manusia dalam pemanfaatan energi fosil. Pada saat ini kita perlu memproduksi dan menjual batu bara sebanyak mungkin. Hasilnya, kita gunakan untuk membangun industri hilir yang sedang kita kembangkan. Inilah saatnya kita bertransformasi.

Pegawai Bukit Asam yang saya kasihi.

Mari kita memahami pepatah ini, 'terlambat sudah mengunci kandang kalau kuda sudah dicuri orang'. Dari sini, jangan lengah dengan terbuai pada keberhasilan-keberhasilan saat ini. Kita sebagai insan-insan Bukit Asam harus tak boleh terlambat. Kita percaya bahwa pencapaian prestasi adalah suatu peluang yang tak mempunyai batas.

Tentu saja, kita harus terus melakukan inovasi-inovasi yang dapat mengembangkan perusahaan ini. Kita harus merasa selalu dalam dunia persaingan dan tentunya, mensyaratkan adanya semangat untuk itu. Semangat sesungguhnya muncul kala kita dalam kesulitan, ketika sikap dan respons kita menjadi sangat penting. Untuk itu, selalu berpikir bahwa kita dalam suasana krisis.

Marilah kita bahu-membahu membangun Bukit Asam menjadi perusahaan kelas dunia yang peduli dengan lingkungan. Dengan cara ini, kita juga membangun Indonesia, negara kita yang tercinta.

Semoga Tuhan selalu bersama kita dan menolong kita menjadikan perusahaan yang bermakna bagi kemanusiaan.

Salam

Suryo Eko Hadiano
Direktur Utama Bukit Asam

Dear Bukit Asam employees

Bukit Asam amid these challenging conditions, in semester 2021, Bukit Asam managed to produce 101% and net profit of 165% of the Company's Budget Work Plan (RKAP). This achievement is undoubtedly very proud, proving that we are a company supported by employees with integrity, who, of course, have *Agile, Going Extra Miles*, and *Accountable* values.

Indeed, the price of coal is currently at its best. However, we cannot be careless. Inevitably, we are facing a fundamental issue. The world is changing, including the human tendency to use fossil energy. At this time, we need to produce and sell as much coal as possible. It is because of the results we use to build the downstream industry that we are developing. It is the time for us to transform.

Dear Bukit Asam employees.

Let's understand this saying, 'it's too late to lock the stable when the horse has been stolen'. So from here, don't be careless by being lulled by the current successes. We, as Bukit Asam people, must not be late. We believe that achievement is an opportunity that has no limits.

Of course, we must continue to make innovations that can develop this company. We must always feel in a competitive world. And, of course, requires a spirit for it. 'your true spirit emerges from life's pressures. Your own attitude and responses are crucial in times of difficulty. For that, always think that we are in an atmosphere of crisis.

Let us work together to build Bukit Asam into a world-class company that cares about the environment. In this way, we are also building Indonesia, our beloved country, into a tremendous prestigious nation.

May God always be with us and help us to become a meaningful company for humanity.

Regards

Suryo Eko Hadiano
President Director of Bukit Asam



Membina Pengusaha Madu *Galo-Galo*

BUKIT ASAM Pertambangan Sawahlunto menjadikan pengusaha madu *galo-galo* Cupiang sebagai mitra binaan.

Heri Setiawan senang. Bukit Asam pertambangan Ombilin menjadikan usahanya dalam bidang madu *galo-galo* dengan merek Cupiang menjadi mitra binaan. “Kita sudah melihat keseriusan pengelolaan madu Cupiang ini. Untuk itu, kita menjadikannya sebagai mitra binaan, sekaligus membantu peralatan produksi seperti alat penurun kadar air dan pengemasan,” ujar Yulfaizon B. Dahlioës, *General Manager* Pertambangan Ombilin.

Sekadar informasi, tipe madu yang dikonsumsi di Sumatera Barat antara lain adalah yang dikumpulkan dari lebah madu yang bersarang pada pohon-pohon besar tertentu di hutan, dikenal juga sebagai Madu Sialang (*Apis dorsata*) atau madu

Kita sudah melihat keseriusan pengelolaan madu Cupiang ini. Untuk itu, kita menjadikannya sebagai mitra binaan, sekaligus membantu peralatan produksi seperti alat penurun kadar air dan pengemasan,” ujar Yulfaizon B. Dahlioës, General Manager Pertambangan Ombilin.



dari lebah yang ditenakkan (umumnya jenis *Apis cerana*). Sementara itu, lebah tanpa sengat atau di Sumatera Barat disebut *galo-galo* (di Jawa disebut *kelenceng* atau *kelulut*, di Malaysia juga disebut *kelulut*) saat ini semakin naik pamor, karena selain mampu menghasilkan madu dengan berbagai khasiat seperti anti bakteri, anti inflamasi, dan sebagainya.

Penyerahan bantuan tersebut dilaksanakan di Taman Buah Kandi, tempat Heri membudidayakan madu *galo-galo* tersebut pada 19 Juli 2021. “Bantuan ini sangat membantu usaha kami,” ujar Heri gembira. Dengan menjadi mitra binaan Bukit Asam dan mendapatkan peralatan produksi, dia yakin dapat meningkatkan produksi dan kualitas madu yang diproduksinya.

■ eri

Mendukung Prestasi Sepak Bola

BUKIT ASAM menyumbang 488 bola untuk Bumi Sriwijaya guna mendukung Gerakan Sejuta Bola.

Gerakan Sejuta Bola di Sumatera Selatan (Sumsel) mendapat dukungan dari Bukit Asam, perusahaan ini memberikan bantuan sebanyak 488 bola sebagai wujud kepedulian terhadap pengembangan olahraga tanah air, khususnya sepak bola di Sumatera Selatan.

Senior Manajer *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Bukit Asam, Hartono menyerahkan bola berlogo Bukit Asam kepada Kepala Dinas (Kadin) Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumsel, Akhmad Yusuf Wibowo pada 30 Juli 2021. Hartono, yang didampingi Spesialis Hubungan Pemerintah dan Media Muda, Sugandi Syarif mengatakan, “Sumbangan bola dari Bukit Asam kali ini merupakan komitmen dari perusahaan untuk selalu mendukung pemerintah provinsi di bidang olahraga.”

Hartono mengatakan sebelumnya pada 29 Juni 2020 telah diserahkan 200 bola dan pada 30 Juli 2021 diserahkan 288 bola berstandar nasional. “Jadi total keseluruhan bantuan bola yang diberikan Bukit Asam guna mendukung Gerakan Sejuta Bola sebanyak 488 buah,” ujarnya. Kontribusi Bukit Asam pada pembangunan bidang



SM CSR Hartono menyerahkan bola secara simbolis kepada Kepala Dinas (Kadin) Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumsel, Akhmad Yusuf Wibowo di GOR Bumi Sriwijaya

olahraga di Sumsel melalui program CSR juga telah membantu pembangunan 10 gedung olahraga dan stadion pada beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Sumsel.

Menurut Hartono, bantuan terhadap Gerakan Sejuta Bola sesuai dengan implementasi Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 3 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional. “Jadi besar harapan kami kepada para atlet untuk lebih giat berlatih agar menjadi penerus yang membanggakan,” pesannya.

Sementara itu Kadin Pemuda dan Olahraga Sumsel, Akhmad Yusuf Wibowo menyampaikan terima kasih atas kepedulian PTBA terhadap terhadap Gerakan Sejuta Bola di Sumatera Selatan untuk pembinaan pada cabang olahraga sepak bola. “Bantuan bola dari PTBA kami terima dan nantinya akan digunakan pada saat diselenggarakan kompetisi, dan kepada daerah yang mengikuti kompetisi akan diberikan bantuan bola. Bola dari PTBA ini akan didistribusikan bergulir ke kabupaten dan kota se-Sumsel.” kata Akhmad Yusuf.

■ didi



Gotong-Royong Membuka Akses Jalan

BUKIT ASAM Pertambangan Ombilin dan Pemerintah Kota Sawahlunto bergotong-royong membuka akses jalan bagi Kelompok Tani Puncak Polan.

Akses jalan memang sangat dibutuhkan sejumlah Kelompok Tani di Puncak Polan untuk mempermudah aktivitas mereka. Akses itu akan meningkatkan mobilitas tiga kelompok tani yang menggarap lahan seluas 350 hektar. “Tanpa akses jalan, selama ini para petani sangat kesulitan dalam membawa bibit maupun hasil panen dari lokasi lahan,” ujar Ketua Kelompok Tani Puncak Polan, Jamhur Sahur.

Membantu Kelompok Tani di kawasan Puncak Polan Kecamatan Lembah Segar, Pemkot Sawahlunto bersama Bukit Asam Pertambangan Ombilin bergotong royong membuka akses jalan ke lokasi lahan pertanian. Saat ini, akses jalan yang dibuka telah sampai 7 km dari total panjang jalan yakni 15 km. Walikota Sawahlunto, Deri Asta bersama *General Manager* Pertambangan Ombilin, Yulfaizon B. Dahlio es meninjau langsung jalan dan lahan pertanian di Puncak Polan tersebut, pada Rabu 4 Agustus 2021. Usai peninjauan, Deri Asta bersama Ketua TP-PKK Kota Sawahlunto, Ibu Meivyta Deri Asta melakukan penanaman jahe merah.

“Di Puncak Polan ini, varietas yang ditanam dan sudah mulai panen adalah karet (140 hektar), sawit (30 hektar), kelor (2 hektar), manggis, ubi/singkong, dan jahe merah (1,5 hektar). Kami di sini ada 3 kelompok tani yang mengelola lahan ini, yaitu Puncak Polan dengan 24 orang anggota, Kubang Gajah dengan 12 orang anggota, dan Puncak Sarang Onggang dengan 20 orang anggota,” tutur Jamhur Sahur.



“Sebagai perusahaan yang sejak awal berdiri dari Sawahlunto ini, Bukit Asam siap untuk bergerak membantu masyarakat dan Pemkot Sawahlunto. Tentunya, dalam kaidah dan regulasi yang berlaku dan sesuai dengan arahan dari manajemen kami.”

Dengan telah dibukanya akses jalan tersebut, Jamhur Sahur dan kelompoknya optimis hasil panen akan bisa meningkat. Sebab dengan hadirnya jalan yang lebih luas dan bagus maka petani dapat meningkatkan transportasi bahan pertanian seperti bibit dan sebagainya, maupun hasil panen.

Walikota Sawahlunto, Deri Asta menyebutkan Pemkot Sawahlunto hadir dalam membantu kelompok tani di Puncak Polan sebagai wujud nyata komitmen Pemkot Sawahlunto untuk selalu berpihak dan memberikan prioritas terhadap program-program pertanian. “Kami memang berkomitmen selalu hadir dan memberikan dukungan/bantuan pada pertanian,” kata Deri Asta. “Sekarang kita lihat bahwa Kelompok Tani di Puncak Polan ini sangat bersemangat dalam mengolah lahan di sini, meskipun dulu akses jalannya masih sulit namun sudah banyak yang berhasil ditanam, sampai sudah ada yang dipanen,” dia menambahkan.

“Kami sangat mengapresiasi semangat dan kerja keras ini. Semoga, dengan sekarang kami bersama Bukit Asam Pertambangan Ombilin membantu membuka akses jalan ini, akan memberikan dampak besar pada peningkatan hasil panen sehingga kesejahteraan petani pun ikut naik,” Deri Asta berharap.

Deri Asta mengatakan, dalam ‘bergotong royong’ membuka akses jalan di Puncak Polan ini, Pemkot Sawahlunto melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) meminjamkan alat berat. Sementara itu, Bukit Asam Pertambangan Ombilin membantu dengan memberikan biaya operasional.

General Manager Bukit Asam Pertambangan Ombilin, Yulfaizon B. Dahlio es mengatakan pihaknya memberikan bantuan tersebut sebagai salah satu wujud turun tangannya perusahaan tambang negara itu dalam membantu masyarakat dan Pemkot Sawahlunto. “Sebagai perusahaan yang sejak awal berdiri dari Sawahlunto ini, Bukit Asam siap untuk bergerak membantu masyarakat dan Pemkot Sawahlunto. Tentunya, dalam kaidah dan regulasi yang berlaku dan sesuai dengan arahan dari manajemen kami. Ini menjadi salah satu bentuk bantuan kami kepada masyarakat Sawahlunto di luar bantuan-bantuan lainnya seperti sembako, beasiswa dan lain-lain,” ujar Yulfaizon. ■



Berharap Berkah dengan Berkurban

BUKIT ASAM membagikan sejumlah hewan kurban dan bantuan lainnya untuk masyarakat sekitar dalam merayakan Idul Adha 1442 Hijriah. Cerminan momen berbagi yang hakiki.

Berepatan dengan Idul Adha 1442 Hijriah yang berlangsung pada 20 Juli 2021 yang lalu, PT Bukit Asam Tbk salurkan bantuan hewan kurban sebanyak 149 ekor sapi dan 12 ekor kambing ke masyarakat di sekitar ring 1 perusahaan di berbagai unit Bukit Asam.

Sekretaris Perusahaan Bukit Asam, Apollonius Andwie C. mengatakan hewan-hewan kurban tersebut disalurkan ke beberapa daerah. Rinciannya, Tanjung Enim 95 ekor sapi, Palembang 33 ekor sapi, Ombilin 7 ekor sapi, Lampung 8 ekor sapi, dan 12 ekor kambing, serta Jakarta sebanyak 6 ekor sapi. “Bantuan hewan kurban ini merupakan bentuk perhatian perusahaan kepada masyarakat sekitar serta perwujudan dari komitmen perusahaan yang harmonis bersama lingkungan,”

katanya.

Direktur Utama Bukit Asam, Suryo Eko Hadianto mengatakan momen Idul Adha adalah cerminan momen berbagi yang hakiki. Semangat berbagi, menurutnya harus terus diterapkan oleh seluruh insan Bukit Asam pada masa-masa penuh tantangan saat ini. “Sebagai perusahaan tambang milik negara, yang tengah bertransformasi menjadi perusahaan energi dan kimia kelas dunia, sudah menjadi kewajiban Bukit Asam untuk menyejahterakan masyarakat di lingkungan operasional perusahaan,” ujarnya.

“Mari kita saling berbagi dan peduli dengan sesama. Semoga Tuhan yang Maha Kuasa melindungi kita semua, keluarga kita tercinta dan Bangsa Indonesia untuk segera pulih dari pandemi ini,” Suryo Eko Hadianto mengatakan.

Bukit Asam Pelabuhan Tarahan mengadakan “Bukit Asam Peduli” guna menyongsong Hari Raya Idul Adha 1442 H. Bukit Asam Peduli kali ini berbentuk bantuan hewan kurban kepada warga ring I sekitar perusahaan. Pemberian bantuan diserahkan secara simbolis oleh *General Manager* PT Bukit Asam Tbk Pelabuhan Tarahan, Dadar Wismoko.

Acara simbolisasi penyerahan hewan kurban dilaksanakan di pelataran Kantor Pelabuhan Tarahan, dihadiri oleh *General Manager*, Tim CSR, serta perwakilan penerima hewan kurban. Dalam acara penyerahan tersebut, *General Manager* PT Bukit Asam Tbk Pelabuhan Tarahan mengungkapkan rasa syukurnya karena perusahaan masih dapat berbagi dalam masa pandemi saat ini, “*Alhamdulillah* tahun ini kembali ada Bukit Asam Peduli yaitu bantuan hewan kurban kepada warga sekitar perusahaan, mohon doanya semoga PT Bukit

“Direktur Utama Bukit Asam, Suryo Eko Hadianto mengatakan momen Idul Adha adalah cerminan momen berbagi yang hakiki. Semangat berbagi, menurutnya harus terus diterapkan oleh seluruh insan Bukit Asam di masa-masa penuh tantangan saat ini.”



Asam Tbk Pelabuhan Tarahan dapat tetap menjalankan operasional secara baik sehingga dapat berkontribusi bagi sekitar,” ujar Dadar Wismoko.

Pada tahun ini PT Bukit Asam Tbk Pelabuhan Tarahan menyerahkan bantuan hewan kurban sebanyak 20 ekor dengan rincian 8 ekor sapi berbobot > 500 kg dan 12 ekor kambing berbobot > 60 kg. Bantuan hewan kurban sapi sejumlah 8 ekor didistribusikan kepada masyarakat ring I dan kepada Pemerintah Provinsi Lampung. Sementara itu, sebanyak 12 ekor kambing disalurkan kepada ring II yang terdampak pandemi, fakir miskin, kaum duafa, lanjut usia, pondok pesantren dan yatim piatu.

Ketua RT 022 Kelurahan Srengsem sebagai salah satu perwakilan penerima bantuan hewan kurban di ring I menyampaikan ucapan terima kasih kepada PT Bukit Asam Tbk Pelabuhan Tarahan atas bantuan hewan kurban ini, beliau juga melaporkan bahwa bantuan yang diberikan oleh PT Bukit Asam Tbk Pelabuhan Tarahan ini tidak hanya dibagikan untuk wilayahnya sendiri melainkan juga dengan wilayah sekitar Panjang lainnya, “Kami menyediakan 350 paket *voucher* hewan kurban, walaupun masyarakat di wilayah kami hanya berjumlah 187 paket,” ucap Jhon Ferdinansyah.

Dengan adanya penyaluran hewan kurban untuk masyarakat sekitar wilayah operasional PT Bukit Asam

Tbk Pelabuhan Tarahan, diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat secara langsung atas keberadaan perusahaan. Sehingga, dapat terjalin hubungan harmonis antara perusahaan dengan masyarakat.

Sementara itu, Bukit Asam Dermaga Kertapati menyalurkan bantuan sapi kurban untuk warga ring I perusahaan. Pada kesempatan kali ini, Bukit Asam memberikan sapi kurban sebanyak 18 ekor. Penyerahan hewan kurban secara simbolis diserahkan langsung oleh GM Dermaga Kertapati, Hengki Burmana dan Asisten Manajer SDM, Hukum, dan Humas, Suhartono beserta staf Humas dan CSR kepada masing-masing perwakilan Ketua RT di Kelurahan Kertapati, Kelurahan Karang Anyar dan Kelurahan 36 Ilir yang didampingi Lurah dan Camat di lapangan Masjid Ki Merogan Kertapati. Rinciannya, 13 ekor sapi untuk RT 26 di Kelurahan Kertapati, 3 ekor sapi untuk RT 6 di Kelurahan Karang Anyar, dan 2 ekor sapi untuk RT 4 di Kelurahan 36 Ilir.

GM Dermaga Kertapati, Hengki Burmana mengatakan pembagian hewan kurban ini rutin dilakukan setiap tahunnya oleh Bukit Asam. Pembagian hewan kurban ini merupakan wujud kepedulian perusahaan, khususnya kepada warga ring 1. “Tahun ini kita bagikan 18 ekor sapi dengan rincian 13 ekor sapi untuk Kelurahan Kertapati dan 5 ekor sapi untuk Kelurahan Karang Anyar dan 36 Ilir. Harapan kami,

semoga dengan adanya hewan kurban ini, kita dapat berbagi kebahagiaan di Hari Raya Idul Adha 1442 H. dan juga semoga pandemi Covid-19 ini segera berakhir dan kondisi perusahaan maupun warga dapat kembali normal seperti semula,” ujarnya.

Sementara itu, Camat Kertapati, Khaerul Minsyar mengapresiasi PTBA atas kepeduliannya terhadap warga yang terus membantu melalui program CSR nya. “Bantuan ini sangat berarti bagi warga, terutama di masa sulit karena pandemi seperti sekarang ini,” ujarnya. Turut hadir Lurah Kertapati, Ketua LPMK, Pamobvit, Babinsa dan Babinkamtibmas. Ucapan terima kasih juga disampaikan oleh tamu undangan kepada PT Bukit Asam Tbk atas bantuan hewan kurban tersebut.

Bukit Asam Pertambangan Ombilin juga melaksanakan kegiatan yang sama. “Setiap tahun kita memberikan sapi untuk kurban di nagari, desa, dan kelurahan,” kata Yulfaizon B. Dahloes, *General Manager* Pertambangan Ombilin.

Nagari yang masing-masing mendapatkan seekor sapi adalah Kubang, Kolok, dan Sijantang. Kayu Gadang di Desa Santur, Kelurahan Saringan dan Teluk Bayu juga masing-masing mendapatkan satu ekor. Kita berbagi untuk merayakan Idul Adha ini,” ungkap Yulfaizon. ■ **didi,ajis,fifki,tri,win,eri**



The Future Is Now

MANAJEMEN Bukit Asam memutuskan 2026 sebagai perusahaan energi dan kimia, mensyaratkan peningkatan kapabilitas personal pegawai.

Bukit Asam menggelar acara Bukit Asam Virtual *Town Hall*. Mengusung tajuk “*The Future is Now*” yang digelar pada 19 Juli 2021 itu merupakan acara istimewa. “Ini pertemuan *Town Hall* perdana. Judulnya langsung nendang, bukan kaleng-kaleng,” ujar Dwi Fatan Lilyana, Direktur Sumber Daya Manusia Bukit Asam, yang akrab dengan nama panggilan Lily.

Ini memang pertemuan *town hall* yang pertama bagi Bukit Asam. Kegiatan ini merupakan wadah interaksi langsung antara jajaran direksi dengan seluruh pegawai untuk membangun budaya komunikasi dan transparansi yang lebih kuat. Harapannya, dengan melakukan komunikasi terbuka dan langsung secara teratur, seluruh pegawai dapat lebih memahami arah tujuan dan kebijakan perusahaan serta mengetahui peran apa yang bisa dilakukan untuk mendukung rencana perusahaan.

Mengingat masih dalam situasi pandemi, acara kali ini dilakukan secara virtual. Rencananya, acara ‘bu-

ka-bukaan’ yang melibatkan seluruh pegawai Bukit Asam itu akan digelar secara rutin. Paling tidak, dilaksanakan setiap kuartal.

Sesuai dengan tajuknya, *The Future is Now*, ada pengumuman penting. Bukit Asam bertransformasi. Perusahaan yang tadinya hanya berfokus pada usaha penambangan batu bara, kini memutuskan diri untuk menjadi perusahaan energi dan kimia. Manajemen telah menetapkan 2026 sebagai destinasi atau pemberhentian pertama. “Artinya, pendapatan perusahaan menjadi 50% dari bisnis tambang dan 50% dari bisnis energi,” ujar Suryo Eko Hadianto, Direktur Utama Bukit Asam.

Tentu saja, perubahan orientasi bisnis itu tidak terjadi dengan serta-merta. Isu lingkungan di seluruh dunia mendesak aktivitas yang menyebabkan emisi karbon untuk dikurangi, tidak mengatakan untuk diakhiri. Dalam kondisi ini, pemanfaatan energi fosil bukan lagi pilihan yang sehat dalam berbisnis. Tapi, *the show must go on*. Bukit Asam harus hidup terus, harus *sustained*

Memahami Perilaku MIND ID

MIND ID mencanangkan tiga perilaku kunci anggota *Holding* sebagai upaya merespons perubahan yang sangat cepat.

MIND ID bergerak cepat. *Holding* lima perusahaan pertambangan ini PT Antam Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Freeport Indonesia, PT Inalum (Persero), dan PT Timah Tbk mencanangkan *We Explore Natural Resources for Civilization, Prosperity and A Brighter Future* sebagai *Noble Purpose* dari seluruh anggota *holding*. *Noble Purpose* ini lahir dari diskusi panjang antara para direksi anggota *holding*. *Noble Purpose* merupakan landasan lahirnya perilaku utama tanpa terkecuali, yakni *Agile*, *Going Extra Miles* dan *Accountable*. Untuk membangun budaya dan *leadership* di seluruh MIND ID, maka disusun rangkaian program yang merupakan bagian dari transformasi bisnis MIND ID. Tujuannya, untuk menciptakan budaya dan kepemimpinan yang satu visi dan satu pemahaman dalam mewujudkan *Noble Purpose* tersebut.

Beberapa program *quick wins Culture Movement* ini di antaranya adalah *Embedded Noble Purpose into Daily Activities*

dalam kondisi dan posisi apapun. “Untuk maju, kita selalu membutuhkan langkah pertama,” Suryo Eko menegaskan.

Dalam bincang-bincang dengan redaksi Majalah *BeyondCoal*, Lily mengatakan bahwa semua perusahaan mempunyai usia hidup. “Mari kita simak studi yang dilakukan oleh McKinsey & Company, perusahaan konsultan bisnis Amerika Serikat yang berdiri pada 1926,” ujarnya. “McKinsey menemukan bahwa usia rata-rata perusahaan yang terdaftar di *Standard & Poor’s 500* adalah rata-rata 61 tahun pada 1958. Sekarang ini, usia hidup perusahaan hanya sekitar 18 tahun,” dia menambahkan. “McKinsey bahkan percaya bahwa pada 2027, sebanyak 75% perusahaan yang tercatat di *Standard & Poor’s 500* akan lenyap. Perusahaan-perusahaan itu akan diakuisisi, merger atau bangkrut seperti Kodak, General Motors, Compaq.”

Asal tahu saja, perusahaan konsultan McKinsey ini ditunjuk pemerintah Indonesia untuk mempersiapkan

atau menyertakan program budaya ke dalam kegiatan keseharian. Beberapa kegiatan yang termasuk di dalamnya antara lain “ *Culture Movement*” yakni membangun budaya apresiasi positif.

Sejumlah program *culture movement* ini disusun bersama oleh para *Culture Leader Team* (Direksi MIND ID, Direktur Operasional dan Direktur HC seluruh anggota *holding*) dan *Culture Sustain Team*, dibuatlah program *quick wins* yang dapat langsung diterapkan dan diharapkan akan terasa dampaknya.

Values dan Key Behaviours

Corporate Values dan *Key Behaviour* dari MIND ID merupakan intisari dari *Values* dan *Behaviour* setiap anggota *Holding*. Empat *Values* yang ditanamkan yaitu *Sustainability*, *Integrity*, *Professionalism*, dan *Synergy*. Untuk memudahkan dalam memahami dan mengaplikasikan *Values* dalam kehidupan sehari-hari maka *Values* disimbolkan dengan *Mindset* (Pola Pikiran), *Head* (Kepala), *Heart* (Hati) dan *Hand* (Tangan) yang harus bergerak dengan selaras.

Mindset seluruh perusahaan yang tergabung dalam MIND ID adalah *Sustainability* bahwa kita harus selalu berfikir bahwa apa yang kita lakukan saat ini harus memberikan manfaat yang berkelanjutan untuk perusahaan, lingkungan, masyarakat, dan negara. *Head* adalah *Professionalism* bahwa kita bekerja dengan seluruh kemampuan terbaik kita untuk menciptakan hasil terbaik. Lalu *Heart* adalah *Integrity* kita bahwa kita bekerja dengan penuh kepercayaan, bebas konflik kepentingan dan rasa saling menghormati menghargai dalam perusahaan. Terakhir yaitu *Hand* adalah *Synergy* bahwa kita mengedepankan keselarasan dan kerja sama untuk mengutamakan kepentingan yang lebih besar dan luas.

Sedangkan *Behaviour* yang ditanamkan adalah *Agile*, *Going Extra Miles*, dan *Accountable*. *Agile* (tanggap terhadap sesuatu), *Going Extra Miles* (bekerja dengan cerdas, inovatif, dan terus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak cepat puas demi memberikan karya terbaik), dan *Accountable* (bertanggung jawab, tuntas dalam pekerjaan, dan bisa diandalkan). ■ redaksi



Manajemen telah menetapkan 2026 sebagai pemberhentian pertama. “Artinya, pendapatan perusahaan menjadi 50% dari bisnis tambang dan 50% dari bisnis energi,” ujar Suryo Eko Hadiano, Direktur Utama Bukit Asam.

masterplan pemindahan ibukota negara ke Kalimantan Timur. Lebih lanjut, menurut Lily, kalau kita menghitung mulai berdirinya Bukit Asam pada 2 Maret 1981, usia Bukit Asam saat ini sudah 41 tahun. Artinya, sudah melewati jauh dari usia rata-rata yang disebutkan McKinsey tadi yang hanya 18 tahun. “Tapi, kita tak boleh lengah. Kita harus belajar. Studi dari McKinsey tadi bisa menjadi salah satu acuan kita,” ungkapnya.

Memang, biasanya transformasi bisnis menimbulkan kegamangan bagi para pegawai, terutama kalau dikaitkan dengan persyaratan kompetensi. Sangat mungkin, industri baru mensyaratkan pegawai dengan kapabilitas baru. “Jangan takut berubah. Transformasi itu sebenarnya hal yang biasa. Dunia saat ini berubah sangat cepat, tentu saja kita harus mampu mengikuti perubahan itu agar tetap *exist*,” Lily menjelaskan.

Berkaitan dengan itu, “Masa depan itu adalah sekarang. Kita tak boleh menunggu atau lengah,” ungkap Lily. “Itu poin penting pertama dari saya,” ujarnya.



“Masa depan itu adalah sekarang. Kita tak boleh menunggu atau lengah,” ungkap Lily. “Itu poin penting pertama dari saya,” ujarnya. “Sekarang saatnya untuk bertransformasi.”



“Sekarang saatnya untuk bertransformasi.”

Sebagai poin kedua, Lily menyebutkan penggunaan teknologi digital adalah sebuah keharusan. “Ketika Teknologi Informasi dan *Human Resources* bertemu, perusahaan akan mampu membuat keputusan-keputusan secara lebih baik, lebih cepat dan lebih akurat,” dia menjelaskan.

Poin ketiga adalah kapabilitas manusianya, atau *human capability*. “Pekerjaan rumah Bukit Asam saat ini sangat besar, tidak lagi hanya sekedar pemenuhan kebutuhan individu, tetapi juga mengarahkan dan mengembangkan kapabilitas perusahaan sesuai dengan tuntutan zaman,” ungkapnya. “Untuk itu, pemenuhan kapabilitas seluruh pegawai menjadi sangat penting, yang sejalan dengan

kebutuhan perusahaan saat ini dan masa depan,” ujarnya.

Pada poin keempat, Lily menegaskan Satuan Kerja (Satker) Sumber Daya Manusia (SDM) harus mampu mengarahkan inisiatif-inisiatif yang dapat mempercepat laju pertumbuhan bisnis perusahaan. “Satker SDM harus bertransformasi. Satker SDM tidak cukup sekedar melakukan restrukturisasi organisasi, tetapi dirinya juga harus terlebih dahulu bertransformasi dan memiliki orang-orang yang tepat dan kompeten,”(koma) ungkapnya.

Sebagai poin kelima, Lily mengatakan semua pegawai harus menyiapkan diri. “Terus belajar, baca buku, nonton film dokumenter yang bermutu,” dia menuturkan. “Tingkatkan kapabilitas personal sebagai upaya untuk menjadi yang

terbaik. *Make a difference*. Berani berbeda,” tegasnya.

Lily percaya bahwa pegawai-pegawai Bukit Asam mampu melakukan transformasi itu. “Tengok saja, misalnya, pada Triwulan I, kita hanya berhasil mencapai sekitar 80% dari target produksi karena berbagai kendala alam seperti hujan. Artinya, banyak kekurangan yang harus dipenuhi untuk memenuhi target Semester I. *Alhamdulillah*, berkat kerja keras dan semangat kita berhasil mencapai target Semester I sebesar 101%,” dia menjelaskan.

“Ini prestasi yang luar biasa. Ini menunjukkan bahwa pegawai-pegawai Bukit Asam telah melakukan apa yang disebut dengan *Agile*, *Going Extra Miles* dan *Accountable*,” Lily memuji prestasi yang diraih para pegawai Bukit Asam. ■
redaksi

Dwi Fatma Lilyana,
Direktur Sumber Daya Manusia

“Jangan Takut Berubah”

“Saya sangat sayang dan mencintai Bukit Asam,” ungkap Dwi Fatma Lilyana dalam wawancara dengan redaksi Majalah *BeyondCoal*. Direktur Sumber Daya Bukit Asam yang akrab dengan panggilan Lily ini juga mengatakan dia percaya bahwa insan-insan Bukit Asam ini tidak hanya mampu, tetapi juga akan berhasil dalam menjawab tantangan perubahan.

Berikut petikan wawancara, atau lebih tepatnya bincang-bincang akrab, selengkapnya.

Bukit Asam bertransformasi. Menurut Ibu, bagaimana seharusnya insan-insan Bukit Asam merespons situasi ini?

Dunia berubah sangat cepat. Demikian juga bisnis. Transformasi adalah sesuatu yang biasa. Dalam segala hal kita selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dari hari kemarin, begitu pula esensi dari transformasi, yaitu menjadi lebih baik dengan mengikuti atau bahkan mendahului dari perubahan yang terjadi. Model bisnis sekarang sudah jauh berubah. Sebut saja, misalnya, Gojek. Gojek adalah perusahaan teknologi dalam bidang transportasi. Penghasilannya dari transportasi, tapi tidak memiliki sepeda motor sebagai aset perusahaan dan tidak memiliki supir ojek juga yang menjadi pegawai permanennya. Kemunculan gojek mengganggu perusahaan transportasi konvensional dan memaksa perusahaan-perusahaan tersebut untuk melakukan transformasi. Bukit Asam pun demikian. Sebagai perusahaan tambang batu bara, kita harus mencermati tuntutan dan kebutuhan serta *trend* dunia ke depan dan saat ini. Masyarakat dunia makin sadar akan keberlangsungan bumi yang dikaitkan dengan isu lingkungan. Bukit Asam merespons dengan tepat. Kita bertransformasi. Jangan takut berubah. *The future is now.*

Maksudnya?

Yang pertama, pandemi ini memaksa, mengakselerasi atau mempercepat perubahan cara kerja. Di seluruh



dunia. Hal-hal yang tadinya kita pikir masih akan membutuhkan waktu untuk menjadi budaya baru di Indonesia, di Bukit Asam, sekarang sudah terjadi. Pegawai bisa bekerja dari mana saja, bisa kerja dari rumah atau *work from home* (WFH), penggunaan kertas berkurang karena hampir semua bisa diotomasi dan didigitalisasi. Ini kesempatan untuk Bukit Asam. Hal-hal yang awalnya kita bayangkan akan masih membutuhkan banyak waktu, sekarang sudah dan harus bisa kita lakukan.

Kedua, semua perusahaan mempunyai usia hidup. Mari kita simak studi yang dilakukan oleh McKinsey & Company, perusahaan konsultan bisnis Amerika Serikat yang berdiri pada 1926. Perusahaan, yang juga ditunjuk pemerintah Indonesia untuk mempersiapkan *masterplan* pemindahan ibukota negara ke Kalimantan Timur, menemukan bahwa usia rata-rata perusahaan yang terdaftar di *Standard & Poor's 500* adalah rata-rata 61 tahun pada 1958. Sekarang ini, usia hidup perusahaan hanya sekitar 18 tahun saja, bahkan ada yang lebih singkat. McKinsey bahkan percaya bahwa pada 2027, sebanyak 75% perusahaan yang tercatat di *Standard & Poor's 500* akan lenyap. Perusahaan-perusahaan itu akan diakuisisi, merger atau bangkrut seperti Kodak, General Motors, Compaq.

Adakah contoh perusahaan lain yang bertransformasi?

Banyak. Sebut saja Nokia. Pada mulanya perusahaan ini bergerak pada bisnis bubur kertas (*pulp*) kemudian masuk ke bisnis listrik dan terakhir ke bisnis telepon bergerak. Untuk telepon bergerak, Nokia pernah menjadi merek yang sangat terkenal. Sekarang Nokia pun tenggelam, kalah bersaing dengan merek-merek lain seperti Samsung dan iPhone. Dunia saat ini berubah dengan sangat cepat. Faktor paling penting agar suatu perusahaan untuk bertahan adalah kecepatan beradaptasi, melihat kesempatan dan melakukan inovasi atau penemuan baru.

Bagaimana dengan Bukit Asam?

Kalau kita menghitung mulai berdirinya Bukit Asam pada 2 Maret 1981, usia Bukit Adam saat ini sudah 41 tahun. Artinya, sudah melewati jauh dari usia rata-rata yang disebutkan McKinsey tadi yang hanya 18 tahun. Tapi, kita tak boleh lengah. Kita harus belajar dan menggunakan kesempatan yang terbuka untuk menjawab perubahan dunia. Studi dari McKinsey tadi bisa menjadi salah satu acuan kita.

Apakah ibu yakin pegawai-pegawai Bukit Asam mampu mengikuti perubahan yang begitu cepat ini?

Sangat. Tengok saja, misalnya, pada Triwulan I, kita hanya berhasil mencapai sekitar 80% dari target produksi karena berbagai kendala alam seperti hujan. Artinya, banyak kekurangan yang harus dipenuhi untuk memenuhi target semester I. *Alhamdulillah*, berkat kerja keras dan semangat kita berhasil mencapai target Semester I sebesar 101%. Ini prestasi yang luar biasa. Ini menunjukkan bahwa pegawai-pegawai Bukit Asam telah melakukan apa yang disebut dengan *Going Extra Miles*. MIND ID sebagai *holding* telah menetapkan tiga perilaku kunci bagi seluruh pegawainya, yaitu *Agile*, *Going Extra Miles* dan *Accountable*. Kita tahu, Bukit Asam merupakan salah satu perusahaan yang merupakan anggota *holding* tersebut.

Apa transformasi di Bukit Asam?

Manajemen Bukit Asam telah menetapkan 2026 sebagai destinasi atau pemberhentian pertama. Bukit Asam akan menjadi perusahaan energi dan kimia, bukan lagi perusahaan pertambangan batu bara. Pada destinasi pertama ini, Bukit Asam tidak lagi mengandalkan pendapatannya dari batu bara. Sebanyak 50% pendapatan Bukit Asam diperoleh dari bisnis energi, sementara yang 50% masih dari penambangan batu bara.

Dalam transformasi itu, apa yang menjadi tantangan bagi pegawai Bukit Asam?

Tentu saja, perubahan lanskap bisnis mensyaratkan perubahan kompetensi dan kapabilitas. Kita tahu, saat ini saja misalnya ada

jenis-jenis pekerjaan yang *obsolete*. Sudah usang dan tak lagi terpakai. Perusahaan, misalnya, tak lagi membutuhkan pegawai yang mengantarkan surat atau dokumen dari satu unit kerja ke unit kerja yang lain. Sekarang cukup dengan *email*, atau aplikasi-aplikasi seperti Cisea yang digunakan Bukit Asam. Dari sini, pegawai harus belajar sesuatu yang baru terus menerus guna meningkatkan kapasitas personalnya. Belajarlah sesuatu yang baru tiap hari.

Caranya?

Baca buku, tulisan-tulisan dan nonton film atau dokumenter bagus yang menarik minat kita. Ikuti berbagai pelatihan dan kursus guna mengembangkan kapabilitas personal kita. Kata kuncinya adalah 'mau', bukan 'harus'. Kalau hanya sekadar 'harus' maka apa yang kita lakukan akan seadanya. Pokoknya, sudah dilaksanakan, bahkan ada kesan terpaksa. Tentu saja, dalam kaitan ini kita harus memegang teguh tiga perilaku kunci yang sudah kita sepakati, yaitu *Agile*, *Going Extra Miles* dan *Accountable*.

Kan, perusahaan mempunyai fasilitas pengembangan pegawai?

Perusahaan memang mempunyai berbagai program pengembangan pegawai. Tapi kan itu terbatas, baik anggaran maupun para pesertanya. Jangan menunggu. Kesempatan untuk belajar bisa datang dari mana saja dan ada di mana saja. Kalau, misalnya, kita perlu mengikuti kursus bahasa Inggris, ikuti. Saya sendiri melihat peningkatan kapabilitas personal sebagai investasi untuk diri sendiri dan tak merasa rugi walaupun saya harus membiayainya sendiri.

Pesan ibu untuk pegawai?

Apapun kondisi yang ada saat ini di Bukit Asam, kita satukan hati, teguhkan langkah, kobarkan semangat transformasi untuk mencapai Bukit Asam menjadi perusahaan energi pada 2026 dengan 3 perilaku kunci, *Agile*, *Going Extra Miles* dan *Accountable*. *Insha Allah*, dengan pertolongan Allah SWT kita akan mampu meraih target-target kita. Kita percaya *nothing is impossible* kalau kita katakan pada diri kita *we're possible*. ■ redaksi



The Future Is Now

BUKIT ASAM management decided 2026 as an energy company, requiring an increase in the personal capabilities of employees.

Bukit Asam held the Bukit Asam Virtual Town Hall event. Carrying the title "The Future is Now", held on July 19, 2021, was a special event. "This is the first town hall meeting. The title kicks in straight away, *bukan kaleng-kaleng*," said Dwi Fatan Lilyana, Director of Human Resources at Bukit Asam, who is familiar with her nickname, Lily. *Bukan kaleng-kaleng* is an Indonesian slank to say that the event is entirely significant.

The event is indeed the first town hall meeting for Bukit Asam. It is a forum for direct interaction between the Board of Directors and all employees to build a more robust culture of communication and transparency. The hope, with open and direct contact regularly, all employees will be able to better understand the company's purpose and policy direction and determine the role of what they can do to support the company's plans.

Considering the Covid-19 pandemic

circumstance, this event was held virtually. Yet, the plan is that the 'open up' event involving all Bukit Asam employees will be held regularly. At least, every quarter.

As the title suggests, The Future is Now; there is an important announcement. Bukit Asam transforms. The company, which previously only focused on coal mining, has become an energy and chemical company. Management has designated 2026 as the first stop. "This means that the company's revenue will be 50% from the mining business and 50% from the energy business," said Suryo Eko Hadianto, President Director of Bukit Asam.

Of course, the change in business orientation did not happen immediately. Environmental issues worldwide are urging activities that cause carbon emissions to be reduced, not to say it will last. In this condition, the use of fossil energy is no longer a healthy choice in business. Nevertheless, the show

Understanding MIND ID Behaviors

MIND ID introduces three key behaviors of Holding members to respond to rapid changes.

MIND ID is moving fast. The Holding of these five mining companies PT Antam Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Freeport Indonesia, PT Inalum (Persero), and PT Timah Tbk announced We Explore Natural Resources for Civilization, Prosperity, and A Brighter Future as Noble Purpose from all holding members. Noble Purpose emanates from a lengthy discussion between the directors of the holding members. Noble Purpose is the basis for the birth of the main behaviors without exception, namely Agile, Going Extra Miles, and Accountable. In addition, a series of programs were prepared to build culture and leadership throughout MIND ID as part of MIND ID's business transformation. The goal is to create a culture and leadership with one vision and understanding in realizing the Noble Purpose.

Some of these quick wins Culture Movement programs include Embedded Noble Purpose into Daily Activities or in-

must go on. Bukit Asam must live continuously, must be sustained in any condition and position. "To move forward, we always need the first step," Suryo Eko said.

In a conversation with the editor of BeyondCoal Magazine, Lily told that all companies have a lifespan. "Let's look at a study conducted by McKinsey & Company, an American business consulting firm that was founded in 1926," she said. "McKinsey found that the average age of companies listed on the Standard & Poor's 500 was 61 years on average in 1958. Nowadays, companies live only about 18 years," she added. "McKinsey even believes that by 2027, 75% of the companies listed on the Standard & Poor's 500 will disappear. Those companies will be acquired, merged, or bankrupt like Kodak, General Motors, Compaq."

Just for information, the McKinsey consulting company was appointed by the Indonesian

corporating cultural programs into daily activities. Some of the activities included include "Culture Movement", which builds a positive culture of appreciation.

These culture movement programs were prepared by the Culture Leader Team (Director of MIND ID, Director of Operations, and Director of HC for all members of the holding) and the Culture Sustain Team. And the quick win program can be implemented immediately and is expected to have an impact.

Values and Key Behaviors

The Corporate Values and Key Behavior of MIND ID are the essences of the Values and Behavior of each Holding Member. The four values that are instilled are Sustainability, Integrity, Professionalism, and Synergy. To understand quickly and apply values in everyday life, then values are symbolized by the mindset of the Head, the Heart, and the Hand, which must move in harmony.

The mindset of all companies, members of MIND ID, is sustainability. We must always think that what we are doing now must provide sustainable benefits for the company, the environment, society, and the country. Next, the Head is Professionalism that we work to the best of our ability to create the best results. Then Heart is our Integrity that we work with complete trust, free of conflict of interest and mutual respect in the company. Lastly, Hand is Synergy that we prioritize harmony and cooperation to prioritize bigger and broader interests.

While the Behaviors that are implanted are Agile, Going Extra Miles, and Accountable. Agile (Responsible to something), Going Extra Miles (Work smart, innovative, and always have a high curiosity and don't get complacent about giving the best work), and Accountable (Responsible, complete in doing work, and reliable). ■ editor



Management has designated 2026 as the first stop. "This means that the company's revenue will be 50% from the mining business and 50% from the energy business," said Suryo Eko Hadianto, President Director of Bukit Asam.

government to prepare a master plan for moving the country's capital to East Kalimantan.

Furthermore, Lily said, if we calculate the start of Bukit Asam from its establishment on March 2, 1981, Bukit Asam's age is now 41 years old. It is far from the average age that McKinsey mentioned earlier, which is only 18 years. "But we can't be careless. We have to study. The McKinsey study can be one of our references," she said.

Indeed, business transformation usually led to some ambiguity for employees, primarily if associated with competency requirements. It is very likely the new industry requires employees with new capabilities. "Don't be afraid to change. Transformation is a common thing. The world today is changing very fast. Of course, we have to be able to keep up with those changes to exist," Lily explained.

In this regard, "The future is now. We can't



"That future is now. We can't wait or be careless," said Lily. "That's the first important point from me," she said. "Now is the time to transform."



wait or be nonchalant," said Lily. "That's the first important point from me," she said. "Now is the time to transform."

As a second point, Lily said that the use of digital technology is a must. "When Information Technology and Human Resources meet, companies will be able to make better, faster, and more accurate decisions," she explained.

The third point is human capability. "Bukit Asam's homework is currently extensive; no longer just fulfilling individual needs, but also directing and developing company capabilities under the demands of the times," she said. "For this reason, fulfilling the capabilities of all employees is very important,

which is in line with the current and future needs of the company."

On the fourth point, Lily argues that the Work Unit of the Human Resources Department (HRD) must direct initiatives that can accelerate the pace of business growth. "Work Unit of HRD must transform. Work Unit of HRD is not enough to merely restructure the organization, but it must first transform itself and has the right and competent people," she said.

As the fifth point, Lily said all employees must prepare themselves. "Keep learning, reading books, watching quality documentaries," she said. "Improve personal capabilities as an effort to be the best. Make a difference. Dare to be different,"

she said.

Lily believes that Bukit Asam employees are capable of this transformation. "Look at, for example, in the first quarter. We only reached about 80% of the production target due to various natural obstacles such as rain. It means that many shortcomings must carry out to meet the Semester I target. Nevertheless, alhamdulillah, thanks to our hard work and enthusiasm. We managed to achieve the Semester I target of 101%," she said.

"This is an extraordinary achievement. It shows that Bukit Asam employees have done what is called agile, going extra mile and accountable," Lily praised the achievements of Bukit Asam employees. ■ editor

Dwi Fatan Lilyana,
Director of Human Resources

“Don’t Be Afraid to Change”

“I love and care for Bukit Asam,” said Dwi Fatan Lilyana in an interview with the editor of BeyondCoal Magazine. The Director of Resources for Bukit Asam, who is familiar with her nickname Lily, also said she believes that Bukit Asam employees are capable and will also be successful in responding to the challenges of change.

The following is an excerpt from the interview, or more accurately, the intimate conversation, in full.

Bukit Asam transforms. In your opinion, how should Bukit Asam people respond to this situation?

The world is changing very fast. So is business. Transformation is a common thing. In everything, we always try to be better than yesterday. The essence of transformation is to become better by following or even preceding the changes. The business model has now changed a lot. Name it, for example, Gojek. Gojek is a technology company in the transportation sector. Its income is from transportation, but it does not own a motorcycle as a company asset and does not have Gojek's drivers as its permanent employees. The emergence of Gojek has disrupted conventional transportation companies and forced these companies to transform. So is Bukit Asam. As a coal mining company, we must pay close attention to the demands and needs and future and current world trends. The world community is increasingly aware of the earth's sustainability, which is associated with environmental issues. Bukit Asam has responded appropriately. We transform. Don't be afraid to change. The future is now.

What does it mean?

First, this pandemic is forcing, accelerating, or accelerating changes in the way things work worldwide.



Something that we previously thought would take time to become a new culture in Indonesia, in Bukit Asam, has now happened. Employees can work from anywhere, work from home (WFH), paper use is reduced because almost everything can be automated and digitized. It's an opportunity for Bukit Asam. Things that we initially imagined would still take much time, now we have and should do.

Second, all companies have a lifespan. Let's look at a study conducted by McKinsey & Company, an American business consulting firm that was founded in 1926. The company, which the Indonesian government also appointed to prepare a master plan for moving the nation's capital to East Kalimantan, found that the average age of companies listed in the Standard & Poor's 500 was an average of 61 years in 1958. Today, companies live only about 18 years, some even shorter. McKinsey even believes that by 2027, 75% of the companies listed on the Standard & Poor's 500 will disappear. Those companies will be acquired, merged, or go bankrupt like Kodak, General Motors, Compaq.

Are there any examples of other companies that have transformed?

Lots. Name it, Nokia. In the beginning, the company was engaged in the business of pulp and then went into the electricity business, and the telephone business was last to move. For mobile phones, Nokia was once a very well-known brand. Now Nokia is sinking, unable to compete with other brands such as Samsung and iPhone. The world today is changing very fast. The most crucial factor for a company to survive is the speed to adapt, see opportunities and make innovations or discoveries.

What about Bukit Asam?

If we count from the establishment of Bukit Asam on March 2, 1981, the age of Bukit

Asam is currently 41 years. It is far from the average age that McKinsey mentioned earlier, which is only 18 years. Yet, we can't be nonchalant. We must learn and use the opportunities that open up to respond to a changing world. The McKinsey study earlier can be one of our references.

Are you sure employees Bukit Asam can follow the rapid changes?

Very. For example, in the first quarter, we only managed to achieve about 80% of the production target due to various natural obstacles such as rain. It means that many shortcomings must carry out to meet the first semester target. However, alhamdulillah, thanks to our hard work and enthusiasm, we achieved the first-semester target of 101%. It is an outstanding achievement. It shows that Bukit Asam employees have done what is called going the extra mile. MIND ID has set three key behaviors for its employees: Agile, Going the extra mile, and Accountable. We know that Bukit Asam is one of the holding's members.

What is the transformation in Bukit Asam?

Bukit Asam management has set 2026 as the destination or the first stop. Bukit Asam will become an energy company, not a coal mining company. In this first destination, Bukit Asam no longer relies on its revenue from coal. As much as 50% of Bukit Asam's revenue comes from the energy business, while 50% is still from coal mining.

In this transformation, what are the challenges for Bukit Asam employees?

Of course, changing business landscapes require changes in competencies and capabilities. We know, at this time, for example, there are obsolete sorts of work. It is obsolete, outdated, and no longer in use. Companies, for example,

no longer need employees who deliver letters or documents from one work unit to another. Now, it's enough with email or applications like Cisea that Bukit Asam uses. So, employees must learn something new continuously to increase their capacity. Learn something new every day.

What are your suggestions?

Read books, articles and watch good or documentary movies that interest us. Participate in various training and course to develop our capabilities. The keyword is 'want to'; not 'have to'. If it's just a 'have to', then what we do will be modest. It has been merely done; there is even an impression of being forced. Still, of course, in this regard, we must adhere to the three key behaviors that we have agreed upon, namely agile, going extra mile, and being accountable.

What about employee development facilities in the company?

The company does have various employee development programs. However, it is limited, both in terms of budget and participants. Do not wait. Opportunities to learn can come from anywhere and everywhere. If, for example, we need to take an English course, take it. See, increasing personal capabilities is an investment. And, I do not feel a loss even though I have to pay for it myself.

What is your message to employees?

Whatever the conditions that exist today in Bukit Asam, we unite our hearts, uplift the spirit of transformation, step up to reach Bukit Asam into an energy company in 2026 with the three key behaviors: Agile, Going extra miles, and Accountable. Insya Allah, with the help of Allah, we will be able to achieve the targets. We believe that nothing is impossible if we tell ourselves we're possible. ■ **editor**



Peduli MIND ID di Idul Adha

GRUP MIND ID menyalurkan sebanyak 532 ekor sapi dan 123 ekor kambing pada Idul Adha 1442 Hijriah

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) *Holding* Industri Pertambangan MIND ID, atau Mining Industry Indonesia, beserta anggota Grup MIND ID melaksanakan penyaluran hewan kurban dalam rangka Hari Raya Idul Adha 1442 H. Grup MIND ID menyalurkan total 532 ekor sapi dan 123 ekor kambing.

SVP *Corporate Secretary* MIND ID, Ratih Amri mengatakan “Penyaluran hewan kurban dalam rangka Hari Raya Idul Adha 1442 Hijriah merupakan salah satu bentuk kepedulian dan toleransi antar sesama manusia sebagai bagian dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Grup MIND ID. Grup MIND ID senantiasa berkomitmen melaksanakan program-program sosial masyarakat untuk mendukung peningkatan kesejahteraan,”.

MIND ID, sebagai *holding*, menyalurkan sebanyak 40 ekor hewan kurban yang terdiri dari 9 ekor sapi dan 31 kambing yang didistribusikan dalam wilayah Jakarta. Penerima manfaat merupakan masyarakat yang terdampak secara ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Program CSR penyaluran hewan kurban juga



SVP Corporate Secretary MIND ID, Ratih Amri mengatakan: “Penyaluran hewan kurban dalam rangka Hari Raya Idul Adha 1442 Hijriah merupakan salah satu bentuk kepedulian dan toleransi antar sesama manusia sebagai bagian dari program Corporate Social Responsibility (CSR) Grup MIND ID. Grup MIND ID senantiasa berkomitmen melaksanakan program-program sosial masyarakat untuk mendukung peningkatan kesejahteraan,”.

dilaksanakan oleh masing-masing anggota MIND ID. ANTAM menyalurkan total sebanyak 74 sapi dan 73 kambing yang didistribusikan di wilayah operasi ANTAM seperti di Kolaka dan Konawe Utara, Sulawesi Tenggara; Halmahera Timur dan Ternate, Maluku Utara; Tayan dan Mempawah, Kalimantan Barat; Bogor, Jawa Barat; DKI Jakarta serta di beberapa wilayah eksplorasi ANTAM.

Bukit Asam menyalurkan 149 sapi dan 12 kambing untuk wilayah Tanjung Enim, Muara Enim dan Palembang, Sumatera Selatan; Ombilin, Sumatera Barat; Tarahan, Lampung dan Jakarta. Freeport Indonesia melalui Yayasan Masyarakat Muslim Freeport Indonesia (YMMFI) menyalurkan 36 sapi dan 5 kambing yang didistribusikan kepada beberapa kelompok daerah yaitu di Kabupaten Mimika dan kabupaten lain di daerah Papua dan wilayah Indonesia lainnya.

Inalum Operating menyalurkan sebanyak 38 sapi dan 2 kambing ke wilayah Kabupaten Batu Bara dan Toba Samosir di sekitar pabrik peleburan aluminium dan PLTA.

Sedangkan TIMAH menyalurkan total 226 ekor sapi yang didistribusikan di tiga provinsi yaitu Bangka Belitung, Kepulauan Riau dan DKI Jakarta, dengan penyebaran: Kota Pangkalpinang; Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung, Belitung Timur, Karimun; dan Jakarta. Pelaksanaan penyaluran hewan kurban dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan dan ketentuan yang berlaku di wilayah operasi masing-masing anggota MIND ID. Perusahaan berharap penyaluran program hewan kurban dapat mengurangi beban ekonomi masyarakat akibat pandemi Covid-19 serta berkontribusi kepada pemenuhan bahan makanan pokok. ■



Renovasi Rumah di Palembang

BUKIT ASAM Dermaga Kertapati berpartisipasi ikut membantu program bedah 75 rumah tua di Palembang.

Peringatan kemerdekaan selalu membawa kemeriahan dan sukacita. Sayangnya, dalam dua peringatan terakhir pada setiap 17 Agustus itu tak ada kemeriahan seperti biasa. Maklum, pandemi Covid-19 masih belum reda. Tapi, berbagi rasa bahagia tentunya tetap ada.

Tengok saja, merayakan hari jadi yang ke-75 Tahun, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mencanangkan Program Bedah 75 Rumah bagi warga kurang mampu sebagai upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan, membantu masyarakat kurang mampu untuk merenovasi rumahnya dengan melibatkan tiga belas BUMN dan BUMD. Rumah yang direnovasi itu adalah tipe 27 rumah tapak dan panggung, disesuaikan dengan kondisi rumah

“Ini sangat bermanfaat sekali bagi warga yang kurang mampu guna memiliki tempat tinggal yang layak, Alhamdulillah jumlah total keseluruhan untuk tahun ini sudah mencapai 568 unit rumah yang akan dibedah,” kata Harnojoyo.



yang ada.

Bukit Asam turut ikut serta dalam program Pemprov Sumsel sebanyak 10 rumah yang tersebar di kawasan Kota Palembang. Rumah reyot panggung maupun tapak dari kayu yang nyaris roboh menjadi sasaran utama program bedah 75 rumah ini.

Sekadar informasi, bedah rumah bukan hal yang baru dilakukan oleh Bukit Asam. Tenggok saja, misalnya, Bukit Asam selalu berupaya memenuhi keinginan masyarakat yang membutuhkan kenyamanan rumah layak huni dan keberadaan air bersih. Hal ini sudah dilakukan di Karang Asam, Kelurahan Tanjung Enim Selatan, Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim. Kemudian, ikut merehabilitasi rumah-rumah yang rusak karena gempa di Lombok. Masih banyak lagi contoh yang lain.

Gubernur Sumatera Selatan H. Herman Deru bersama Walikota Palembang H. Harnojoyo menghadiri acara *launching* program Bedah 75 Rumah pada 7 Juli 2021 di Jalan H. Sarkowi B., Kelurahan Keramasan, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang. Pada kesempatan itu, Herman Deru mengatakan bantuan rumah ini berasal dari BUMN, BUMD, dan ASN. Menurut dia, untuk melakukan bedah rumah tidak hanya berasal dari pemerintahan saja, tetapi juga semua organisasi yang ada.

Lebih lanjut, Herman Deru mengatakan, kebutuhan rumah yang harus dibedah di Palembang ada 3.000 namun ini bukan berarti pemerintah tidak perhatian. Hanya saja, terkadang syarat untuk administrasi yang belum lengkap. “Untuk program resmi dari pemerintah, tentu ada

banyak syaratnya. Harapan saya nantinya persyaratannya tidak menyulitkan,” kata dia. “Kita akan menyegerakan pembangunan bedah rumah ini, agar mereka yang menerima manfaat dapat merasakan memiliki rumah yang lebih layak,” ujarnya.

Dalam acara *launching* tersebut, Dirut Bank Sumsel Babel ikut menyumbang 8 rumah, Pertamina 8 rumah, Semen Baturaja 3 rumah, PT TEL 2 rumah, PLN 4 rumah, Telkom 2 rumah, PT Sriwijaya Mandiri 1 rumah, Jamkrida 1 rumah, Pusri 5 rumah, dan Baznas Provinsi Sumsel 4 rumah.

Sementara itu Walikota Palembang H. Harnojoyo mengucapkan terima kasihnya kepada Gubernur Sumsel dengan cara bersinergi bersama program Pemkot Palembang dalam memberikan hunian layak huni bagi warga kurang mampu. “Ini sangat bermanfaat sekali bagi warga yang kurang mampu guna memiliki tempat tinggal yang layak, *Alhamdulillah* jumlah total keseluruhan untuk tahun ini sudah mencapai 568 unit rumah yang akan dibedah,” kata Harnojoyo.

Heni Anggraini, warga Keramasan penerima Program Bedah Rumah HUT ke-75 Provinsi Sumsel tampak berkaca-kaca. Ucapan syukur dan terima kasih kepada Pemprov Sumsel dan para donatur yang telah berkenan merenovasi rumahnya karena kondisinya memang jauh dikatakan layak huni. Heni merupakan salah satu dari 75 warga yang rumahnya dibedah. “Saya tidak menyangka dan bahagia rumah saya bisa dibedah.” ungkap Eni dengan menahan rasa sedih bercampur bahagia. ■ **tri, win**

Memicu Kreativitas dengan Sekolah Desa

BUKIT ASAM Pelabuhan Tarahan bekerja sama dengan Payungi University mengembangkan sekolah desa untuk membangun kreativitas masyarakat.

Bukit Asam Pelabuhan Tarahan telah melaksanakan program Bina Lingkungan “Sekolah Desa” bersama dengan peserta di Payungi University, Metro. Program ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19, bahkan setiap peserta diwajibkan untuk melakukan tes antigen untuk memastikan keamanan peserta maupun tim pengajar selama berlangsungnya kegiatan.

Sekolah Desa merupakan program studi banding yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu mengenai bagaimana cara membangun gerakan kreatif desa beserta serba-serbinya. Program ini sepenuhnya difasilitasi oleh Pelabuhan Tarahan bagi warga sekitar dan warga binaan perusahaan. Program Sekolah Desa diikuti oleh 16 peserta yang berasal dari 3 desa yaitu: Jatimulyo (5 orang perwakilan), Sidomulyo (6 orang perwakilan), dan Srengsem (5 orang perwakilan). Sekolah Desa terlaksana dengan penuh semangat meski di tengah pandemi, berlangsung selama 2 hari dari 10-11 Juli 2021.



Kegiatan dibuka langsung oleh Manajer SDM, Umum, Keuangan dan CSR (SUKC) “Acara ini merupakan salah satu wujud kepedulian Bukit Asam Pelabuhan Tarahan terhadap warga sekitar agar dapat mandiri. Maka dengan diadakannya program ini, diharapkan mampu mewujudkan tujuan kita bersama yaitu untuk membentuk masyarakat mandiri,” ucap Hamdani.

Rombongan peserta datang pada hari Jumat pukul 21.00 WIB dan mendapat sambutan baik oleh pihak Payungi University “Kami senang sekali kedatangan tamu dari Pelabuhan Tarahan yang merupakan kerja sama pertama dari sektor perusahaan BUMN sedangkan dari sektor lainnya telah silih berganti belajar di Payungi University, semoga apa yang menjadi tujuan perusahaan datang kemari dapat tercapai setelah kegiatan ini selesai. Kami akan membantu terlaksananya kegiatan ini dengan senang hati.” tutur Dharma, salah satu penggerak Payungi University.

Pada hari pertama, para peserta

mendapatkan beberapa materi diantaranya *Social Mapping* (berikut simulasi), Trilogi Pembangunan Desa, Media Digital Desa. Sedangkan pada hari kedua, peserta mendapatkan materi mengenai Ekonomi Desa dan Geopolitik Desa. Selain mendapatkan materi, peserta juga mendapatkan *compactness game* dan menyaksikan langsung gelaran Pasar Kreatif Payungi, sehingga dapat langsung mempraktikkan materi Media Digital Desa.

Menurut para peserta, program Sekolah Desa sangat bermanfaat terutama bagi mereka yang nantinya diharapkan menjadi calon-calon penggerak di desa masing-masing, “Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Pelabuhan Tarahan karena telah mengadakan studi banding ke Payungi University ini. Kami merasa terbantu, mendapatkan banyak materi yang berguna. Mohon bantu doa supaya kami bisa berkarya dan menjadi mandiri layaknya warga di sekitar Payungi University,” ucap Ica Budi Arini, salah satu peserta Sekolah Desa.



Desa Kreatif

Dalam penutupan kegiatan, salah satu penggerak Dharma menuturkan bahwa pihak Payungi University mengharapkan akan muncul desa kreatif setelah adanya kegiatan ini. Selain itu, beliau juga menuturkan bahwa membangun desa tidaklah mudah, namun tidak mustahil pula. Perjalanan di awal akan terasa berat, semua harus bergerak dari dalam diri masing-masing. Namun kebaikan akan menular, perlahan akan tumbuh kesadaran dari masyarakat lainnya yang juga menginginkan perubahan.

Manajer SUKC yang diwakili oleh *Evaluator* dan Pembina UKK Junior, Ajis Purnomo menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada Payungi University yang telah melakukan pembinaan selama 2 hari kepada warga desa binaan Bukit Asam Pelabuhan Tarahan, dalam waktu cukup singkat mampu mengubah *mindset* para calon penggerak desa yang mana pemberdayaan dimulai dari kesadaran dan gotong royong warga yang didasari rasa memiliki

terhadap kebermanfaatn sosial.

“Nah, kami akan ditegur keras oleh Pak Dharma jika tiba-tiba di awal langsung suntik dana, beliau menyampaikan ini dapat menjadi racun bagi pemberdayaan,” diselingi senyum, demikian canda Ajis. Manajemen PT Bukit Asam Tbk Pelabuhan Tarahan sangat mendukung kegiatan ini beserta tindak lanjutnya, seyogyanya Pak GM Pelabuhan Tarahan Dadar Wismoko juga turut hadir pada kesempatan ini, karena ada tugas lain yang tidak dapat ditinggalkan, beliau menitip pesan, “Tindak lanjut disegerakan saja dengan proses-prosesnya, setelah ini dari 3 desa silahkan berlomba-lomba dalam kebaikan, yang tercepat dalam aplikasi gerakan desa akan lebih cepat juga mendapatkan dukungan optimal dari PT Bukit Asam Tbk Pelabuhan Tarahan.”

Konklusi dari kegiatan ini bahwa menjadi penggerak desa butuh kesabaran, jika belum berhasil tidak perlu menyalahkan warga dan orang lain,

“**Konklusi dari kegiatan ini bahwa menjadi penggerak desa butuh kesabaran, jika belum berhasil tidak perlu menyalahkan warga dan orang lain, berarti para penggerak kurang sabar dan belum maksimal.**”

berarti para penggerak kurang sabar dan belum maksimal. Dalam Trilogi Pembangunan Desa mencakup 3 hal, yakni Pengetahuan, Potensi Desa, dan Penggerak. Gerakan desa dimulai dari kesadaran gotong royong warga sebagai basis utama, sehingga terbentuk ekosistem sederhana, perlahan terbentuk komunitas warga yang solid, tumbuh kesadaran literasi, hingga promosi melalui media digital desa, saat butuh penyempurnaan baru dapat melibatkan pendanaan perusahaan, swasta maupun pemerintah dalam tahap pengembangannya. Yang perlu diyakini adalah, ketika gerakan kebaikan itu muncul di tengah desa maka ia akan bertemu kebaikan-kebaikan lain yang menjadi kesatuan aksi seperti bola salju makin besar dan tak terbendung menjadi kehebatan kebaikan penuh manfaat.

Program Sekolah Desa terlaksana dengan sangat baik, tak tertinggal pula tes antigen bagi seluruh peserta sebelum kembali ke rumah masing-masing. Hal ini dilakukan sebagai komitmen PT Bukit Asam Tbk Pelabuhan Tarahan untuk menjalankan program dengan mematuhi protokol kesehatan terkait pandemi Covid-19. Tes antigen menunjukkan hasil negatif, sehingga peserta langsung dapat kembali ke rumah dalam keadaan aman. ■ **fifki,ajis**



Belajarl sampai ke Tanjung Enim

DUA siswa asal Pulau Tegal melanjutkan pendidikannya ke Pesantren Al Barokah Tanjung Enim dengan beasiswa dari Pelabuhan Tarahan.

Deni dan Fahri Husaini merajut mimpi. Barangkali tak pernah terbayangkan bagi dua remaja penduduk Pulau Tegal ini akan mendapatkan pendidikan lebih baik. Asal tahu saja, bagi masyarakat Pulau Tegal yang berada di Provinsi Lampung ini, pendidikan adalah barang mewah. *Alhamdulillah*, berkat kepedulian Bukit Asam Pelabuhan Tarahan pendidikan di sana mulai berkembang baik. Deni dan Fahri adalah warga binaan Bukit Asam Pelabuhan Tarahan.

Tak tanggung-tanggung, rekan-rekan dari Pelabuhan Tarahan ikut mengantarkan mereka ke Tanjung Enim. Rombongan berangkat dari Lampung pada 15 Juli 2021, didampingi oleh pihak perusahaan.

Keesokan harinya, 16 Juli 2021, dilakukan penyerahan. Acara penyerahan yang berlangsung di Aula Pondok Pesantren Al Barokah Bukit Asam Tanjung Enim, dihadiri oleh Ketua Yayasan Al Barokah Bukit Asam Tanjung Enim, wali siswa, *mudir* pondok pesantren, serta tim perusahaan.

Pihak Pondok Pesantren Al Barokah Bukit Asam menyambut baik kedatangan 2 siswa dari Pulau Tegal Lampung itu. “*Alhamdulillah*, kamilah yang sekarang menjadi orang tua ananda di sini. Semoga ananda dapat menimba ilmu sebanyak-banyaknya di pondok pesantren ini,” tutur Mustafa Kamal, Ketua Yayasan Al Barokah sekaligus Asisten Manajer Perencanaan dan Dokumentasi CSR PT Bukit Asam Tbk menunjukkan pesan tersebut kepada wali siswa. “Bukit Asam telah mengakomodir seluruh biaya yang timbul terkait program beasiswa ini, jadi untuk wali tidak



“Sekarang, dengan kerja keras dan jerih payah Deni dapat mengejar teman seusianya di bangku sekolah. Tentunya, dia masih memerlukan banyak bimbingan. Saat ini, Deni telah masuk jenjang SMA. Terima kasih Bukit Asam Pelabuhan Tarahan atas bantuannya. Semoga menjadi ladang pahala bagi perusahaan,” ujar Uniroh.

perlu khawatir apalagi mengenai biaya. *Insy Allah* aman,” dia menegaskan.

Selaras dengan sambutan baik dari pondok pesantren, Kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pulau Tegal, Uniroh merasa sangat bersyukur bahwa anak didiknya dapat mengenyam pendidikan dengan fasilitas dan kualitas yang lebih baik lagi. “Saya dulu bertemu dengan Deni saat dia berusia 14 tahun dan belum pernah bersekolah sebelumnya,” kenangnya. “Sekarang, dengan kerja keras dan jerih payah Deni dapat mengejar teman seusianya di bangku sekolah. Tentunya, dia masih memerlukan banyak bimbingan. Saat ini, Deni telah masuk jenjang SMA. Terima kasih Bukit Asam Pelabuhan Tarahan atas bantuannya. Semoga menjadi ladang pahala bagi perusahaan,” ujar Uniroh dengan senyum haru di wajahnya.

Uniroh juga berpesan kepada kedua siswanya untuk menguatkan hati karena harus jauh dari orang tua. Beliau menyampaikan bahwa 3 bulan pertama akan terasa sulit, perlu pembiasaan

dengan lingkungan yang baru. Namun setelah itu, semua akan terasa nyaman dan baik-baik saja. Terutama karena telah ada *mudir* pondok pesantren, maka apapun kebutuhan, keluhan, dan curahan hati dapat disampaikan kepada beliau. Mengingat program ini berpotensi menjadi secercah cahaya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Sementara itu, siswa lainnya yang bernama Fahri Husaini seorang remaja 13 tahun yang saat ini menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) pun merasa senang dapat melanjutkan sekolah di Pondok Pesantren Bukit Asam Tanjung Enim. “*Alhamdulillah*, bisa mendapat teman dan pengalaman baru disini.” ucapnya sembari tersenyum.

Selepas acara penyerahan, Sarmah, Ibu Deni datang langsung ke asrama putra tempat anaknya kelak tinggal. Dia kemudian menata dan merapikan segala perlengkapan Deni sekaligus Fahri.

Saat ditanya mengenai kehidupannya di Pulau Tegal, Sarmah menjawab “Pekerjaan saya sehari-hari adalah berdagang di pulau, namun karena sedang pandemi hampir tidak ada wisatawan datang ke pulau. Biasanya Deni yang mengantar saya membawa dan menyiapkan dagangan di lapak. Sekarang Deni sudah di sini, bersekolah agar dapat mengubah nasib. Terima kasih Bukit Asam. Saya menitipkan dan mempercayakan anak saya untuk belajar disini,” ucapnya diiringi senyum dan haru.

Kegiatan selesai pada siang hari. Rombongan pun berpamitan untuk kembali ke hotel dan beristirahat. Sebelum itu, rombongan sempat mengambil foto bersama-sama di asrama Deni dan Fahri. Kemudian berpamitan kepada *mudir* pondok.

Sembari berjalan ke mobil untuk kembali ke hotel, Sarmah mengucapkan selamat tinggal kepada sang anak “Deni, Emak pulang ya Den, Fahri, kami pamit ya,” dia berpamitan sambil melambaikan tangan. Matanya berkaca-kaca. ■ **fifki,ajis**

Peltar Terus Berinovasi

DENGAN pengalaman seadanya, pegawai Bukit Asam Pelabuhan Tarahan (Peltar) berinovasi melakukan *refurbishment* RCD-2. Hasilnya ternyata memuaskan.

Ini kata Chandra Irawan, Manajer Perawatan Bukit Asam Pelabuhan Tarahan, bahwa memasuki era yang semakin kompetitif, kita harus dengan cepat berubah untuk menyesuaikan keadaan sekarang dengan kemandirian. “Tantangan dan masalah apapun yang sedang dihadapi oleh perusahaan, kita harus selalu siap,” dia menegaskan.

Memang, masalah dan tantangan yang dihadapi semakin banyak dan kompleks. Mulai dari soal lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, ketersediaan barang, hingga masalah-masalah yang sederhana yang dapat mengganggu operasional. Solusi yang dulunya jitu, tiba-tiba

menjadi usang, tidak lagi dapat mengatasi tantangan tersebut.

Untuk itu, diperlukan kontribusi untuk menciptakan solusi-solusi baru yang lebih segar, kata Indra Nofrizal, Asisten Manajer Perencanaan dan Inspeksi Pelabuhan Tarahan. “Jalan satu-satunya adalah berinovasi,” ujarnya. “Inovasi dapat diartikan sebagai proses mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi lebih bernilai dan bermanfaat. Untuk itulah, saya mengajak generasi muda untuk berinovasi, kreatif, ekspresif dan selalu memiliki ide-ide segar. Merekalah harus menjadi gudang inovasi,” dia menambahkan.

Tentu saja, inovasi bukan sesuatu yang dapat dikatakan gampang. Tapi, paling tidak, bisa dilakukan. Contohnya, tak sedikit inovasi pegawai Bukit Asam yang memberikan manfaat bagi perusahaan. “Padahal, ide awalnya sangat sederhana dan hanya didasari pada kepedulian terhadap lingkungan sekitar,” kata Indra. “Untuk itulah inovasi, menjadi nilai perusahaan yang menempel di setiap insan Bukit Asam demi kemajuan perusahaan yang kita cintai,” ujarnya.

Inovasi RCD

Rekan-rekan di Pelabuhan Tarahan telah melakukan inovasi pada 2012 melakukan *refurbishment Rotary Car Dumper-1* (RCD-1). “Modalnya, hanya tekad yang didukung dengan berbagai keterbatasan,” kenang Indra. Ternyata, hasilnya memuaskan. “Dari situ, kemudian, dengan pengalaman yang didapat kami melakukan *refurbishment* RCD-2,” dia menjelaskan. Menurut Indra, bergabungnya anak-anak muda kreatif yang dipadukan dengan senior mereka yang sudah



berpengalaman membuat *refurbishment* RCD-2 ini jauh lebih sempurna. Dia juga mengatakan bahwa dalam pengerjaan RCD-2 itu, bukan hanya hal-hal teknis, tetapi lebih mengutamakan pembelajaran mental dari anak-anak muda sehingga menjadi bekal kelak di masa depan. Hanya ini yang dapat saya berikan kepada perusahaan,” tuturnya. “Kelak akan ada penerus yang dapat berinovasi lebih besar lagi,” dia berharap.

Menurut Chandra, *refurbishment* RCD-2 ini sejatinya mengajarkan akan kepercayaan diri atas kemampuan yang ada, tanpa bergantung pada pihak lain. *refurbishment* RCD-2 ini difabrikasi Bengkel Utama, di-assembly Tim Perawatan Pelabuhan Tarahan serta di-erection dengan semua satuan kerja yang ada tanpa terkecuali. Semua berkontribusi besar dalam pelaksanaan *refurbishment* RCD-2 ini.

Chandra menambahkan, selain pembuatan *dumper* oleh Satker Bengkel Utama Tim Perawatan PTE, rekan-rekan di Peltar membuat inovasi dalam hal pengoperasiannya. *Car clam* atau alat penjepit gerbong kereta api, yang tadinya menggunakan sistem mekanis, kita inovasikan menjadi sistem hidrolik. “Sistem hidrolik lebih efisien, efektif dan aman dalam pengoperasiannya,” ujarnya.

Yang membanggakan kata Chandra, “kita hanya diberi waktu 2 minggu untuk mengerjakan dan berhasil. Ini penting bagi adik-adik milenial dalam menanamkan nilai-nilai *Agile* dan *Going Extra Miles*.”

Untuk itu, Manajer Perawatan Peltar ini memberikan apresiasinya. “Berkat kegigihan teman-teman, proyek ini dapat terlaksana dan berhasil baik,” Chandra menjelaskan. “Saya mengucapkan terimakasih atas semangat dan kegigihan mereka,” tuturnya. ■ **santo,ajis,fifki**



M Ali Hanafiah

Asisten Umum, Bukit Asam Dermaga Kertapati

Mampu Beradaptasi

Pengalaman lebih dari 30 tahun tentu saja memberikan banyak pelajaran bagi M. Ali Hanafiah, yang sekarang bertugas sebagai Asisten Umum di Bukit Asam Dermaga Kertapati. Pria kelahiran Kayu Agung pada 21 Agustus 1967 ini memulai karirnya di Bukit Asam pada 1991 dan bertugas di Satuan Kerja (Balitas) Pengelolaan Air Bersih. Kemudian pada tahun 1987, masih di satker yang sama, tapi pindah ke bidang Gudang Material. Pada tahun 2007, beliau menjadi *Supervisor* Layanan dan, pada tahun 2019 menjadi Asisten Umum sampai dengan sekarang.

Dalam perjalanan waktu itu, M. Ali Hanafiah berkali-kali mengalami kepemimpinan. Itu merupakan pengalaman yang luar biasa baginya. “Kita harus mampu beradaptasi. Mampu menyesuaikan diri dan membawa diri dengan kondisi sekitar,” ujarnya berpetuah. “Yang paling penting, kita melakukan tugas sesuai dengan aturan. Kalau ada kendala misalnya, kita harus berkoordinasi dengan atasan dan kemudian melakukan petunjuk yang diberikan,” tambahnya.

Menurut M. Ali Hanafiah, dalam menjalankan amanah pekerjaan, profesionalisme dan integritas sangat dibutuhkan. Tujuannya, agar pekerjaan bisa diselesaikan dengan baik dan penuh tanggung jawab. “Di dalam menjalankan amanah tentunya kita punya prinsip dan tujuan yang akan dicapai. Contohnya, yaitu bagaimana kita menyikapi pelayanan dan berguna bagi orang banyak itu yang penting baik di dunia maupun di akhirat,” ujar pengagum Kuncoro dan Arviyan Arifin ini. Kuncoro, mantan Menteri Perambangan dan Energi, per-



“Kita harus mampu beradaptasi. Mampu menyesuaikan diri dan membawa diri dengan kondisi sekitar,” ujarnya berpetuah. “Yang paling penting, kita melakukan tugas sesuai dengan aturan. Kalau ada kendala misalnya, kita harus berkoordinasi dengan atasan dan kemudian melakukan petunjuk yang diberikan.”

nah menjadi Direktur Umum Bukit Asam, pada awal berdirinya perusahaan ini. Sementara, Arviyan Arifin adalah mantan Direktur Utama Bukit Asam sebelum periode sekarang.

Lebih lanjut, M. Ali Hanafiah mengatakan orang harus mempunyai jiwa kepemimpinan. Menurutnya, lebih baik menjadi kepala ikan teri daripada ekor ikan paus. Dia menambahkan “Maksudnya, bagi saya pribadi, kita harus mempunyai jiwa kepemimpinan,”.

“Industri batu bara sangat menjanjikan. Tentunya, harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Misalnya, melakukan hilirisasi batu bara. Pastinya, proyek itu akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, sesuai dengan pengelolaan CSR di ring I perusahaan,” ungkap penggemar masakan ikan sungai ini. “Perusahaan dapat berkembang jika tetap solid terhadap pelaksanaan sesuai pekerjaan yang berlaku dan juga bisa berinovasi demi kelancaran perusahaan dan sinergi terhadap lingkungan serta masyarakat,”.

M. Ali Hanafiah menikah dengan Dra. Siti Nurjaya. Pasangan ini dikarunia lima orang anak, anak pertama sudah bekerja di PLN, anak nomor dua dan nomor 3 masih kuliah, anak keempat sekarang duduk di kelas 3 SMA, sementara yang paling bungsu masih kelas 5 SD.

Dalam mendidik anak, M. Ali Hanafiah selalu memberikan pengajaran berkenaan dengan kehidupan contohnya pendidikan agama sejak dini. “Ingatkan mereka untuk selalu menghindari hal-hal yang bersifat negatif. Semua kegiatan yang dilakukan anak dimonitor,” ujarnya menutup pembicaraan dengan redaksi Majalah *BeyondCoal*. ■ **tri,win**

Dayaningrat

Corporate Secretary & Compliance Vice President
PT Satria Bahana Sarana

“Bukit Asam Itu Luar Biasa”

TERUS maju, adaptif atas segala tantangan dan bersinergi dengan kekuatan dan sumber daya yang ada.

“Luar biasa. Semangat transformasi dan hilirisasi yang menjadi fokus Bukit Asam saat ini sangat luar biasa. Tidak pernah terbayangkan perkembangannya pada saat masa-masa awal bekerja dan mengabdikan di Bukit Asam,” ungkap Dayaningrat. “Saya sangat bangga dan optimis Bukit Asam akan semakin jaya dan sukses di tengah situasi bisnis yang penuh tantangan ke depan.”

Dayaningrat tak berlebihan. “Saya sudah lebih dari 27 tahun mengabdikan di Bukit Asam,” ujarnya. “Banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan,” dia menambahkan. “Pengalaman sangat mengesankan adalah saat bertugas di Dinas *Engineering*. Kami mengajukan proposal dan meyakinkan manajemen untuk melakukan transformasi sistem pengelolaan dokumen perusahaan, khususnya dokumen teknik di EDC. EDC merupakan pusat informasi teknik operasional tambang baik TAL maupun di Banko Barat dari format *hardcopy* (kertas dan film) menjadi digital atau elektronik.”

Menurut Dayaningrat, tujuan utama kegiatan tersebut saat itu adalah mengamankan keberadaan dokumen-dokumen teknik di EDC dari ancaman kerusakan fisik dikarenakan usia dokumen. “Saya melihat hal tersebut menjadi tonggak awal pengelolaan dokumen secara elektronik atau digital yang dilakukan secara masif dan tersistem di perusahaan dan terus berjalan hingga saat ini,” tuturnya. “Dengan dukungan teknologi informasi, dampaknya sangat luar biasa dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses bisnis perusahaan.”

“Saya sangat bangga dengan capaian kemajuan yang luar biasa teknologi informasi di perusahaan kita saat ini,” ungkapnya. “Perusahaan terus mengembangkan dan mengoptimalkan fungsinya seperti yang diperlihatkan oleh sistem ap-

likasi Cisea. Sangat keren. Harus terus kita dukung secara konsisten dalam implementasinya,” dia menegaskan.

Pada 2016, Dayaningrat terpilih menjadi pegawai teladan dan mendapatkan hadiah biaya ibadah umroh, “Pada momentum tersebut saya berkesempatan mengajak seluruh keluarga: istri, ketiga anak beserta bapak-ibu kandung dan bapak mertua,” kenangnya. “Dengan dibantu dan didampingi oleh istri dan ketiga anak, alhamdulillah kedua orang tua dan mertua dapat menjalani seluruh rangkaian ibadah umroh dengan baik dan lancar walaupun sebenarnya kondisi kesehatan kedua orang tua dan mertua sebelum berangkat tidak bisa dibilang cukup baik atau cukup siap.”

Dayaningrat menikah dengan Sri Indarti, M.Pd. yang sekarang menjabat sebagai Kepala Bukit Asam *Language Center*. Anak pertama pasangan ini, Kumbara Aji Ramadhan sedang kuliah semester 7 jurusan *Finance* di International Islamic University Malaysia-IIUM, anak ke dua, Fadilah Putri Dwi Indayani sedang kuliah semester 3 Jurusan Teknik Kimia di Unila





(Universitas Lampung) dan anak ketiga Adiaksa Khalis Abdullah duduk di kelas 2 SMA Darunnajah Islamic Boarding School, Jakarta.

Dayaningrat memulai karirnya di Bukit Asam pada tahun 1994. “Usai kuliah, saya sempat bekerja sebagai *electrician* di Perusahaan Industri Keramik di Surabaya pada tahun 1993. Tapi, belum genap 3 bulan bekerja di situ, saya mendapatkan panggilan proses rekrutmen pegawai Bukit Asam melalui Fakultas di IKIP Negeri Surabaya,” kenangannya. Jadi, saya mulai bekerja di Bukit Asam pada tahun 1994 dengan posisi sebagai widyaiswara Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Tambang (LPPT) yang merupakan lembaga pendidikan di bawah Divisi SDM.

Kemudian, Dayaningrat melanjutkan, pada tahun 1996, LPPT diserahkan pengelolaannya ke Dirjen Pertambangan Umum (DJPU) yang bekerjasama dengan John Batman Institute dari Australia (lembaga pelatihan khusus perawatan alat berat tambang). “LPPT berubah menjadi Ombilin *Mines Training Collage* (OMTC). Saya diperbantukan sebagai *Mine and Electrical Training Coordinator* sampai tahun 2000,” ujarnya.

Selesai penugasan dari OMTC, Dayaningrat sempat dua tahun menjadi Teknisi Listrik di Dinas *Engineering* Satuan Kerja Layanan Operasi Tambang. Dalam perkembangannya, mengikuti dinamika organisasi perusa-

haan Dinas *Engineering* berganti menjadi Dinas Kajian Operasi Tambang. Pada saat yang sama terbentuk Satuan Kerja Analisa & Evaluasi Operasi Tambang (AEOP) Pada tahun 2002. “Saya bertugas di sana, masih sebagai Teknisi Listrik selama 2 tahun,” ungkapnya.

“Pada tahun 2004 saya dipindahkan ke Satuan Kerja Teknologi Informasi sebagai Spesialis Aplikasi Dokumen Manajemen. Pada tahun 2007 berganti tugas menjadi Spesialis Aplikasi *Maintenance Ellipse*,” ujar lulusan S1 Pendidikan Teknik Tenaga Listrik di IKIP Negeri Surabaya yang saat ini tengah menyelesaikan Program Magister Terapan, Teknik Energi Terbarukan, Politeknik Negeri Sriwijaya.

Dalam perjalanan karirnya, Dayaningrat pernah menjadi sebagai internal auditor selama setahun pada 2010. “Pada tahun 2011 saya berganti tugas sebagai Adm. Perusahaan, di bawah Satuan Kerja Sekertaris Perusahaan dan pada tahun 2016 menjadi Manajer Adm. Korporat. Kemudian, pada tahun 2019, saya ditugaskan sebagai *Health-care program Manager*,” ujarnya. “Terakhir, sejak tahun 2020 sampai dengan sekarang, saya diperbantukan di cucu perusahaan PT Satria Bahana Sarana (SBS), sebagai *Corporate Secretary & Compliance Vice Presiden*,”.

Dayaningrat mengagumi Prof. Dr. Ing. H. Bacharuddin Jusuf Habibie, Presiden ketiga Indonesia. “Pengetahuan, kemampuan, semangat dan dedi-

kasinya yang luar biasa bagi kita bangsa dan negara Indonesia ini. Bahkan juga tidak diragukan lagi oleh masyarakat dunia,” ungkapnya. “Sosok mantan presiden kita ini sangat menginspirasi bagi kita anak negeri ini, untuk selalu mengisi kesempatan dengan berprestasi dan mengabdikan,” dia menjelaskan.

“Dalam mengemban amanah pekerjaan yang paling saya junjung tinggi adalah: jujur, semangat (sungguh-sungguh), memberikan yang terbaik dan terus belajar menjadi lebih baik,” kata Dayaningrat. “Saya sangat bangga dengan telah dirumuskan oleh perusahaan kita: *value (Integrity, Professionalism, Synergy, Sustainability)* dan *Key Behavior (Agile, Going Extra Miles, Accountable)*. Hal tersebut sangat menginspirasi dan menyemangati saya dalam bekerja,” ungkapnya. “Selalu Berarti Bersama Satu Hati. Itulah semboyan saya,”.

Berkaitan dengan transformasi di Bukit Asam, Dayaningrat mengatakan bahwa dengan tetap mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya batu bara. “Sudah menjadi keniscayaan bagi Bukit Asam agar secara adaptif dan konstruktif untuk *move on* terhadap isu dan visi energi dunia saat ini: *Green Energy... Energi baru dan terbarukan*,” ungkapnya.

Dia mengatakan generasi milenial Bukit Asam yang luar biasa, harus berani untuk terus bergerak dan menggerakkan perusahaan kita tercinta ini. “Terus maju, adaptif atas segala tantangan dan bersinergi dengan kekuatan dan sumber daya yang ada. Tidak lupa dengan generasi pendahulu dan belajar dari kelebihan dan kekurangannya untuk menjadi berjiwa besar dan tetap rendah hati,” tuturnya.

Menurut Dayaningrat, tidak ada rumus kemajuan dan kejayaan tanpa inovasi dan kreativitas. “Wajib hukumnya terus berinovasi dan berkreativitas. Kedua hal tersebut menjadi bukti adanya semangat belajar dan selalu belajar untuk menjadi lebih baik dan terbaik,” ujarnya memberi semangat. “Kita harus selalu mau dan pandai mendengar dan melihat kondisi atau kenyataan *trend* dan tuntutan bisnis batu bara, energi atau peluang pengembangan perusahaan ke depan.” ■ **didi**

Tujuh Cara Menghindari Kecelakaan di Tambang

BERKARIR di dunia pertambangan, sangat penting bagi anda untuk mengambil langkah-langkah keamanan yang tepat.



Pekerjaan pertambangan adalah pekerjaan penuh risiko. Untuk itu, sudah seharusnya setiap pegawai bersikap waspada terhadap segala potensi kecelakaan. Tengok saja, misalnya, seorang pria tewas dalam kecelakaan di tambang tembaga di Australia. Kecelakaan lain di tambang batu bara di barat daya Cina merenggut 22 nyawa. Faktanya, Cina memiliki beberapa tambang paling berbahaya di dunia dan pihak berwenang telah berusaha untuk menegakkan aturan keselamatan.

Jika anda mempertimbangkan untuk berkarir di pertambangan, sangat penting bagi anda untuk mengambil langkah-langkah keamanan, berikut untuk menjaga waktu anda di tambang sebebaskan mungkin dari masalah. Michala Maly, sebagaimana dilansir *reliableplant*, memberikan tujuh tips agar terhindar dari bahaya kecelakaan.

“Semua anggota tim harus mengikuti instruksi keselamatan tanpa pengecualian. Seorang *supervisor* juga harus rajin menindaklanjuti dan menegakkan aturan. Jangan pernah mengizinkan lebih banyak orang memasuki situs daripada yang diizinkan.”

1. Jangan Abaikan Bahayanya

Langkah pertama untuk menjaga diri anda tetap aman adalah menyadari fakta bahwa bekerja di pertambangan itu berbahaya. Terimalah bahwa industri pertambangan pada dasarnya penuh dengan bahaya dan tetap waspada setiap saat di tempat kerja. Hati-hati dengan rekan kerja anda juga dan jangan pernah lengah. Kecelakaan dengan dampak besar dapat terjadi pada saat kecerobohan.

2. Tugas Berbahaya Membutuhkan Perencanaan dan Komunikasi

Saat merencanakan tugas, jangan hanya berpikir untuk menyelesaikannya seefisien mungkin. Alokasikan waktu dan uang ekstra untuk persyaratan keselamatan. Jangan pernah membahayakan keselamatan karyawan anda ketika mencoba memenuhi tenggat waktu atau untuk meningkatkan kualitas kerja. Semua risiko harus dinilai, termasuk kemungkinan kecelakaan. Cobalah untuk menghilangkan risiko sebanyak mungkin. Jika risiko masih ada, berikan instruksi yang jelas kepada tim anda dan edukasi mereka tentang cara mengurangnya. Jika perlu, atasi bahaya jika muncul.

3. Ikuti Pelatihan Profesional

Semua anggota tim harus menjalani pelatihan keselamatan reguler. Ini seharusnya tidak hanya berlaku untuk anggota tim baru. Bahkan karyawan lama harus dibuat untuk menghadiri kursus penyegaran. Sesi pelatihan keselamatan yang berisi teori dan komponen praktis bisa sangat membantu. Pekerja yang men-

gambil peran berat dapat dikirim untuk pemeriksaan kesehatan dan kebugaran untuk menentukan apakah mereka mampu menghadapi tuntutan fisik dari pekerjaan mereka.

4. Selalu Pakai Perlengkapan Keselamatan

Ada banyak peralatan keselamatan yang digunakan pekerja pertambangan untuk perlindungan mereka, mulai dari helm hingga kacamata pengaman dan sarung tangan. Sangat penting bahwa semua pekerja memakai peralatan keselamatan yang diperlukan setiap saat. Ada banyak cerita tentang pekerja yang diselamatkan oleh helm, misalnya.

5. Awasi Tim Anda

Semua anggota tim harus mengikuti instruksi keselamatan tanpa pengecualian. Seorang *supervisor* juga harus rajin menindaklanjuti dan menegakkan aturan. Jangan pernah mengizinkan lebih banyak orang memasuki situs daripada yang diizinkan. *Supervisor* juga perlu mengetahui keberadaan semua anggota tim di setiap *shift*. Demikian juga, semua pekerja harus terus mendapat informasi tentang apa yang dilakukan rekan satu tim mereka sepanjang hari. Jangan pernah membiarkan anggota tim melanggar aturan keselamatan tanpa peringatan atau dalam kasus ketidakpatuhan berulang, konsekuensi yang sesuai.

6. Dokumentasikan Prosedur Keselamatan Anda

Ketika kecelakaan terjadi, semua anggota tim harus tahu persis apa yang harus dilakukan. Prosedur keselamatan harus didefinisikan dengan jelas. Saat mendokumentasikan prosedur keselamatan, jelaskan berbagai insiden yang mungkin terjadi, apa yang perlu dilakukan dan siapa yang harus dihubungi. Prosedur keselamatan harus ditampilkan dengan jelas di lokasi yang dapat diakses dengan mudah oleh anggota tim.

7. Ikuti Standar Keselamatan Terbaru

Pastikan semua peralatan keselamatan diservis secara teratur dan memenuhi semua standar keselamatan terbaru. Jangan pernah mencoba menghemat peralatan keselamatan. Jika suatu barang tidak lagi sesuai dengan standar keselamatan saat ini, gantilah, meskipun ini berarti menambah biaya atau menunda proyek. Jangan biarkan staf menggunakan peralatan keselamatan yang sudah ketinggalan zaman, bahkan untuk waktu yang singkat. Jumlah insiden terkait keselamatan di industri pertambangan tinggi. Sayangnya, beberapa tragedi yang terjadi sebenarnya bisa dicegah. Jangan mengulangi kesalahan yang telah dilakukan oleh orang lain. Meskipun risikonya tidak pernah dapat dihilangkan sepenuhnya, mengikuti tips di atas dapat membantu secara signifikan. ■



Tak Cukup Hanya Bukit Asam

BANYAK faktor agar pembangunan Tanjung Enim sebagai Kota Wisata ini berhasil, membutuhkan dukungan masyarakat setempat.

Tanjung Enim pada suatu hari nanti akan ada sebuah alun-alun cantik yang terletak di tengah kota. Selain lengkap dengan sarana hiburan yang menarik, ada museum tambang yang mengusik rasa ingin tahu tentang sejarah tentang kota ini mulai dari masa kolonial sampai dengan masa sekarang. Roli yang dilengkapi dengan pemandu wisata yang menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris siap mengantarkan para wisatawan menyusuri dan merasakan bagaimana suasana tambang bawah tanah.

Tak hanya alun-alun yang melegakan rasa dahaga akan sejarah pertambangan batu bara di Indonesia. Taman-taman di sepanjang tepi Sungai Enim yang membelah kota mengundang kaki ringan melangkah. Berbagai tanaman dan bunga-bunga yang merekah, menebarkan rasa nyaman yang menyejukkan dada.

Di berbagai sudut kota, berbagai fasilitas budaya yang mewakili keunikan daerah juga tersedia. Masyarakat setempat menawarkan berbagai cinderamata, makanan dan minuman, merasakan Tanjung Enim yang nyaman. Tanjung Enim adalah sebuah Kota Wisata. Tanjung Enim nanti pada suatu ketika.



“Pembangunan Tanjung Enim Kota Wisata, menurut saya, adalah salah satu alternatif yang terbaik. Kita harus memikirkan generasi-generasi yang akan datang. Anak-cucu kita.” ungkapny.

Tak heran kalau tokoh masyarakat setempat, Safranuddin Arfa sangat setuju dengan gagasan tentang Tanjung Enim sebagai Kota Wisata. “Saya hadir saat pencanangannya pada 28 Agustus 2016 di *Mess Hall* Bukit Asam,” ujar mantan Sekretaris Kecamatan (Sekcam) Lawang Kidul itu. “Saya sangat setuju,” ungkapny. “Saya tahu, mayoritas sangat mendukung. Malah, mereka mengharapkan. Saya optimis ini akan berjalan dengan baik,”

Menurut pria yang akrab dengan nama panggilan Papang ini, pada suatu saat masa keemasan batu bara di Tanjung Enim akan habis. “Kita harus merencanakan apa nantinya setelah masa itu tiba. Salah satunya, ini tadi, wisata. Terutama, wisata tambang,” ujarnya. “Dengan cara ini, paling tidak, kita sudah berusaha untuk generasi-generasi yang akan datang agar perekonomian tetap berjalan,” dia menjelaskan. “Pembangunan Tanjung Enim Kota Wisata, menurut saya, adalah salah satu alternatif yang terbaik. Kita harus memikirkan generasi-generasi yang akan datang. Anak-cucu kita,” ungkapny.

Papang mengatakan banyak faktor agar pembangunan Tanjung Enim sebagai Kota Wisata ini berhasil. “Pertama, dari masyarakat dan pemerintah itu sendiri,” ujarnya. Yang tak kalah pentingnya adalah faktor penunjang yang mencerminkan ciri khas daerah, entah itu kuliner, pakaian adat, kesenian, budaya dan sebagainya. Faktor-faktor ini merupakan suatu kesatuan budaya yang merupakan ciri khas daerah. Semua harus kita angkat, bukan sekadar tempat-tempat wisata tertentu saja,” dia mengatakan.

“Tentu saja, kita juga bisa menambahkan dengan wisata

religi,” kata pria yang pada masa pandemi ini lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. “Asal tahu saja, di Tanjung Enim ada yang disebut *puyang*. Itu merupakan awal dari berkembangnya agama Islam di Lawang Kidul,” ujar penggemar aktivitas berkebun dan beternak itu.

Saat ini Papang membudidayakan berbagai tanaman anggrek. Kalau waktu senggang dia juga bermain *keyboard*. “Saya suka musik instrumental,” ujarnya tersenyum di tengah-tengah perbincangan dengan redaksi *BeyondCoal*.

Tak cukup Bukit Asam

Sekadar mengingatkan, pada Oktober 2016 Bukit Asam pernah menggelar acara *Focus Group Discussion* (FGD) di *Mess Hall Base Camp* Bukit Asam, Tanjung Enim. Dalam kesempatan itu, Suryo Eko Hadianto, yang kala itu menjabat sebagai Direktur Umum dan SDM Bukit Asam, mengatakan, “Untuk menjadikan Tanjung Enim sebagai tempat tujuan wisata, kami mengajak seluruh elemen masyarakat yang peduli dan ingin mewujudkan Tanjung Enim sebagai kota tujuan wisata berkiprah seperti yang diharapkan,”

Acara FGD ini dihadiri berbagai unsur, antara lain, Bupati dan Wakil Bupati Muara Enim, Wakil Ketua DPRD dan anggota DPRD Muara Enim Dapil V, kepala SKPD, Muspida, dan Forum LSM yang ada di Kecamatan Lawang Kidul saat itu.

Dalam kaitan ini, menurut Papang, memang sudah menjadi tugas pemerintah untuk membangun Tanjung Enim Kota Wisata. Namun begitu, “Semua perusahaan, termasuk BUMD dan BUMN, harus berperan. Tidak cukup hanya mengandalkan Bukit Asam saja,” ujarnya.

Papang mengatakan perusahaan-perusahaan lain, katakanlah bank misalnya, membuat taman. Sementara, perusahaan-perusahaan lain juga menyediakan fasilitas untuk mendukung Tanjung Enim Kota Wisata. “Kita lakukan bersama-sama. Dengan demikian, dalam waktu yang tak terlalu lama selesai fasilitas-fasilitas ini. Jangan hanya mengandalkan Bukit Asam,” ujarnya. “*Alhamdulillah*, di luar Bukit Asam, saya melihat ada beberapa perusahaan lain yang mulai bergerak untuk mendukung Tanjung Enim sebagai Kota Wisata,”

Lebih lanjut, Papang juga mengatakan bahwa tentunya dukungan masyarakat juga sangat penting. “Kalau pun ada yang belum mendukung, cukuplah untuk tidak nyinyir atau merusak,” ungkapny.

Papang mengatakan bahwa secara keseluruhan memang masyarakat Tanjung Enim belum siap kalau Tanjung Enim menjadi Kota Wisata. “Banyak yang harus dilakukan, sebut saja misalnya kemampuan berbahasa seperti bahasa Inggris dan bahasa-bahasa asing yang lain,” tuturnya. “Kemudian, anak-anak muda diberikan pelatihan-pelatihan untuk membuat cinderamata-cinderamata dan sebagainya, pelatihan yang memang mendukung pembangunan atau pembentukan suatu kota wisata,” dia menjelaskan.

Mengakhiri bincang-bincang dengan majalah *BeyondCoal*, Papang menegaskan, “Semua harus berperan, masyarakat, pemerintah, perusahaan. Kita melakukannya bersama-sama. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing,”

■ putri

Anak Milenial Nongkrong di Kafe



KARAKTER generasi milenial adalah ingin agar eksistensinya terus dihargai secara sosial.

Generasi milenial sangat suka nongkrong. Budaya tersebut disebabkan oleh orientasi kehidupan dari generasi milenial yang lebih mengarah pada *work life balance*. Orientasi ini membuat generasi milenial lebih mengejar solidaritas serta kebahagiaan bersama ketimbang harta semata. Tapi bukan hanya itu saja alasan generasi milenial ternyata suka nongkrong.

Mau tahu. Ini 5 alasan kenapa generasi milenial suka nongkrong di kafe.

1. Menghilangkan Rasa Bosan

Alasan utama kenapa kafe jadi pilihan tempat nongkrong karena lebih nyaman dan santai dibandingkan restoran atau warung kopi. Restoran terkesan lebih formal and usai makan konsumen akan langsung pulang.

Sedangkan warung kopi lebih terkesan terlalu tradisional. Generasi milenial membutuhkan tempat seperti *cafe* yang nyaman demi menghilangkan rasa bosan dari kegiatan sehari-hari. Baik itu belajar di kampus atau lelah dengan pekerjaan padat setiap minggunya.

2. Gaya Hidup agar Eksis

Gaya hidup juga menjadi alasan besar mengapa budaya nongkrong terus dilakukan. Karakter generasi milenial adalah ingin agar eksistensinya terus dihargai secara sosial. Oleh karena itu tidak sedikit yang datang ke *cafe* untuk benar-benar menikmati sajian kopi atau makanan.

Beberapa hanya ingin tak ketinggalan dari teman atau lingkungan sosialnya. Asalkan bisa mengikuti *trend* dan dikenal tidak ketinggalan zaman, mereka akan terus sering

nongkrong di *cafe* baru dan terkenal.

3. Promosi Menarik dari Sosial Media

Kebiasaan nongkrong juga tidak terlepas dari peran besar sosial media. Anak muda milenial merupakan generasi yang mengalami transisi teknologi analog berubah ke digital. Pada masa-masa inilah sosial media begitu banyak digunakan.

Sosial media seperti Instagram mampu menampilkan foto atau video dari berbagai jenis *cafe* dengan lokasi menarik. Ditambah lagi dengan tampilan menu makanan yang lezat sangat menarik perhatian, bahkan bukan hanya generasi milenial saja.

4. Tempat Nyaman untuk Kerja

Tak dapat dipungkiri bahwa *cafe* adalah tempat yang nyaman, tidak terlalu ramai seperti restoran. Ruang yang lega serta fasilitas lengkap membuat *cafe* jadi tempat paling nyaman bagi mahasiswa mengerjakan tugas, skripsi atau tesis.

Begitu juga dengan menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan dunia kreatif. Sebagian besar generasi milenial yang berjiwa bebas tentu butuh suasana baru dengan bekerja di *cafe*.

5. Pilihan Menu yang Lengkap

Cafe adalah tempat nongkrong dengan pilihan menu tidak hanya sebatas dengan kopi dan *snack*. *Cafe-cafe* seperti *Java Bowl of Soul* di Amerika bahkan menawarkan menu lengkap dari *breakfast* dan *lunch* yang cukup mengenyangkan. Banyaknya pilihan menu ini tentu membuat kamu yang ingin mengerjakan tugas atau menyelesaikan pekerjaan kantor jadi lebih efisien. Menu yang mengenyangkan akan membuat kamu bisa betah berada di *cafe* sampai berjam-jam. ■ **disarikan dari kontan**

DISIPLIN PROKES ! WALAUPUN SUDAH VAKSIN



Ya ngga Gitulah! Habis Vaksinasi Ke-2, Tubuh butuh waktu untuk membentuk Antibodi. Kalau Sebelum itu Kamu Terpapar Covid Gimana ? Juga untuk melindungi Orang-Orang yang belum Vaksin

Memang Begitu mas, Tetap disiplin prokes walau sudah divaksin. Sekarang plus membatasi mobilitas dan menghindari kerumunan ya. Jadi tolong maskernya dipakai lagi ya mas.



Tetap Sehat, Tetap Aman, Tetap Produktif
#StayHealthy #StaySafe #StayProductive

Sumber : Kementerian Kesehatan RI

70TH INDONESIA TANGGUH INDONESIA TUMBUH

